

**PENGGUNA LITMATCH DALAM KOMUNIKASI VIRTUAL  
DI ERA *SOCIETY* 5.0 (TINJAUAN ETIKA ISLAMI  
TERHADAP KASUS MAHASISWA IAIN PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana  
Sosial S.Sos. pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**FASKAL**  
NIM 2001040027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PENGGUNA LITMATCH DALAM KOMUNIKASI VIRTUAL  
DI ERA *SOCIETY 5.0* (TINJAUAN ETIKA ISLAMI  
TERHADAP KASUS MAHASISWA IAIN PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana  
Sosial S.Sos. pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**FASKAL**  
NIM 2001040027

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faskal  
NIM : 20 0104 0027  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Faskal  
NIM 20 0104 0027

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengguna Litmatch dalam Komunikasi Virtual di Era Society 5.0 (Tinjauan Etika Islami terhadap Kasus Mahasiswa IAIN Palopo)* yang ditulis oleh Faskal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0104 0027 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat, 11 Oktober 2024 Masehi* bertepatan dengan *8 Rabiul Akhir 1446 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 17 Oktober 2024

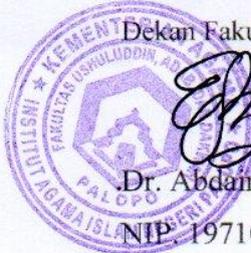
### TIM PENGUJI

- |                                     |               |         |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.    | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Efendi P, M.Sos.I.           | Penguji I     | (.....) |
| 3. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. | Penguji II    | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.     | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.        | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Abdam, S.Ag., M.HI.

NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.

NIP. 19891020 201903 2 011

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengguna Litmatch dalam Komunikasi Virtual di Era *Society* 5.0 (Tinjauan Etika Islami terhadap Kasus Mahasiswa IAIN Palopo).” Melalui serangkaian proses yang cukup panjang dan kompleks, peneliti harus menghadapi berbagai tahapan mulai dari pengumpulan data awal, observasi, wawancara mendalam, hingga analisis data yang memerlukan ketelitian dan kesabaran. Setiap tahap penelitian, dari perencanaan hingga evaluasi hasil, dilakukan dengan cermat agar temuan yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti juga menghadapi berbagai tantangan, baik teknis maupun non-teknis, yang memerlukan penyesuaian metode dan strategi.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh

karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta wakil Dekan I, II, dan III FUAD IAIN Palopo.
3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah memahami dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. selaku Dosen Penguji I, Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Penguji II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Aswan, S.Kom., M.I.Kom. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendukung peneliti selama berada di IAIN Palopo sehingga peneliti bisa sampai di tahap penyusunan skripsi.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Syahrul dan ibunda Nirmawati yang telah mendoakan, mengasuh, membimbing, mendidik penulis dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan sehingga penulis bisa sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Dan juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga, om, tante dan saudara-saudariku. Semoga kita semua berada dalam rahmat dan lindungan Allah swt.
10. Ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada para informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Terkhusus kepada teman seperjuangan dari MA Al Mawasir yang saat ini berjuang di kampus yang sama, program studi yang sama, serta organisasi yang sama yaitu saudara Muh. Nur Ihsan.
12. Semua teman seperjuangan, di organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Resimen Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Program Studi, dan mahasiswa/i Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo Angkatan 2020 (khususnya kelas KPI A) yang telah banyak membantu serta pernah penulis repotkan selama berkecimpung organisasi dan di dunia perkuliahan.

Semoga semua bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 17 Oktober 2024

Faskal  
NIM 20 0104 0027

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ   ... يَ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( - ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّقْ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِـ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ : *alī* (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيّ : *arabī* (bukan 'Arabiiyatau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālahfī Ri'āyah al-Maṣlaḥah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

*hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia di tulis dalam bentuk teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur’an*

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditullis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)</p> <p>Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)</p>
--

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
ra.	= <i>radhiyallāhu ‘ānhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...:11	= QS al-Hujurat/49:12 atau QS al-Ahzab/33:70
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Deskripsi Teori .....	17
1. Teori komunikasi virtual Werner J. Severin dan James W. Tankard.....	17
2. Etika komunikasi dalam Islam .....	20
3. Pengguna litmatch era <i>society</i> 5.0 .....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Fokus Penelitian .....	34
C. Definisi Istilah .....	35
D. Desain Penelitian .....	36
E. Data dan Sumber Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
I. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>40</b>

A. Deskripsi Data .....	40
B. Analisis Data.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Hujurat/49:12 .....	7
Kutipan Ayat 2 QS al-Ahzab/33:70 .....	21
Kutipan Ayat 3 QS al-Isra/17:53.....	23
Kutipan Ayat 4 QS al-Hujurat/49:12 .....	25
Kutipan Ayat 5 QS al-Nahl/16:125.....	27
Kutipan Ayat 6 QS al-Hujurat/49:11 .....	66

## DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis 1 Hadis tentang adab dan akhlak seorang mukmin.....	8
Kutipan Hadis 2 Hadis tentang ciri-ciri orang munafik.....	22
Kutipan Hadis 3 Hadis tentang larangan adu domba .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Informan.....	42
--------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Screenshot Hasil Obrolan
- Lampiran 4 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Faskal, 2024.** “*Pengguna Litmatch dalam Komunikasi Virtual di Era Society 5.0 (Tinjauan Etika Islami terhadap Kasus Mahasiswa IAIN Palopo)*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Sabaruddin.

Penelitian ini mengaji tinjauan etika islami dalam komunikasi virtual di kalangan mahasiswa IAIN Palopo melalui penggunaan aplikasi Litmatch dengan tujuan memahami pola komunikasi dan dampak positif maupun negatifnya dalam hubungan sosial di era *society* 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan ilmu komunikasi, dimana peneliti sebagai instrumen utama mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam menjalin interaksi virtual, khususnya dari sudut pandang etika dan norma islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi virtual yang awalnya tertutup dapat menjadi lebih terbuka, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kesadaran akan dampak komunikasi digital. Penelitian ini berfokus pada platform Litmatch, terutama interaksi melalui fitur *soul game* dan *party match* yang efektif untuk membangun komunikasi. Berbeda dari media sosial lainnya, Litmatch memberikan pengalaman yang lebih personal dan mendalam, membantu pengguna melakukan introspeksi diri. Faktor seperti teknologi, motivasi, kepercayaan, dan norma etika sangat berpengaruh dalam dinamika hubungan di platform ini. Penerapan sikap baik, seperti memulai percakapan dengan salam dan mendukung diskusi positif, menciptakan lingkungan komunikasi yang baik. Namun, ada juga interaksi negatif yang menunjukkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan teknologi dan prinsip moral. Penelitian ini menekankan pentingnya motivasi dan perubahan sikap pengguna dalam keberhasilan komunikasi virtual di Litmatch.

**Kata Kunci:** litmatch, komunikasi virtual, etika islami, *society* 5.0, mahasiswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi virtual merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi di dalam ruang maya atau dunia virtual yang bersifat interaktif.<sup>1</sup> Dunia virtual telah menjadi acuan interaksi komunikasi yang masif dan intens. Di era *society 5.0*, interaksi sosial didominasi oleh pengguna teknologi komunikasi. Pemanfaatan media sosial untuk mewujudkan komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi, di antaranya: Whatsapp, Facebook, Tiktok, Instagram, dan Litmatch. Berbagai platform tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga semakin memudahkan masyarakat dalam membangun hubungan sosial, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Dengan begitu, penting untuk meninjau pengguna berbagai platform dari perspektif etika islami.

Beragam jenis jejaring sosial dapat diinstal dengan mudah di *smartphone* dan memiliki berbagai fitur menarik telah menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia. Berbagi foto dan video, memperbanyak teman, mendapatkan informasi, dan *chat* adalah semua hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Orang-orang telah membuat cara baru untuk berinteraksi dan bersosialisasi sebagai hasil dari kemajuan teknologi, salah satunya adalah media sosial.<sup>2</sup> Sebagai

---

<sup>1</sup>Yanti Dwi Astuti, "Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiper-Realitas Visual: tinjauan Komunikasi Virtual melalui Social Media di Cyberspace," *Profetik: Jurnal Komunikasi vol. 8*, no. 2, (2015), h. 16, <https://bit.ly/4h7BKYH>.

<sup>2</sup>Rudi Sinurat, Yunizar Djakfar, dan Akhmad Rosihan, "Identitas Remaja Penggunaan Media Sosial Litmatch (Studi Kasus Pada Remaja di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Ogan

alat komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktivitas sosial sehari-hari masyarakat. Media sosial memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan aktualisasi diri, menjadikan mereka sebagai media untuk menunjukkan eksistensi penggunaannya lebih dari hanya memberikan informasi.

Media sosial memungkinkan aktivitas yang dulunya dilakukan secara langsung, sekarang dilakukan secara virtual, baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*.<sup>3</sup> *Synchronous* merujuk pada komunikasi yang berlangsung secara *real-time*, di mana semua pihak yang terlibat harus hadir pada waktu yang sama untuk berinteraksi. Contoh komunikasi *synchronous* adalah rapat video atau kelas online secara langsung, di mana partisipan berkomunikasi secara langsung dan merespon satu sama lain secara instan. Sebaliknya, *asynchronous* adalah komunikasi yang tidak memerlukan kehadiran semua pihak pada waktu yang sama.

Aplikasi Litmatch memungkinkan pengguna bertemu dan bersenang-senang dengan teman baru laki-laki dan perempuan secara online. Dengan berbicara sesama pengguna Litmatch, maka pengguna dapat menjalin obrolan teks dan panggilan, seperti panggilan suara dan panggilan video. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pengguna melakukan aktivitas tambahan, seperti berbagi postingan. Adapun postingan yang dibagikan dalam bentuk foto dan video, serta

---

Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur),” *Journal Unbara*, vol. 03, no. 01, (2022), h. 92, <https://bit.ly/4aWlwgL>.

<sup>3</sup>Leon A Abdillah, “Peran Media Sosial Modern,” (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), h. 1.

pengguna dapat membagikannya kapan saja.<sup>4</sup> Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, mencari dan terhubung dengan pengguna lain berdasarkan minat dan preferensi mereka. Pengguna juga dapat mengobrol dan berbagi konten dengan pengguna lain dalam aplikasi.

Litmatch adalah aplikasi sosial yang dirancang untuk membantu pengguna berinteraksi dan menjalin pertemanan secara virtual melalui fitur-fitur seperti *soul game*, *voice game*, *party match*, dan *best match*. *Soul game* memungkinkan pengguna untuk berinteraksi singkat secara anonim melalui *chat*, *voice game* memungkinkan percakapan singkat yang anonim melalui suara, *party match* menghubungkan pengguna dalam grup obrolan, sementara *best match* membantu pengguna menemukan teman secara anonim tanpa dibatasi oleh waktu sehingga pengguna dapat melihat akun pengguna lainnya untuk berinteraksi dan membentuk pertemanan yang berkualitas dan nyaman. Pengguna juga dapat membuat postingan di *feed* mereka dan menjalin hubungan berdasarkan minat bersama melalui fitur *match* dan *chat*. Litmatch menjadi wadah di mana pengguna dapat mengekspresikan diri dengan aman dan mendapat dukungan dari komunitasnya untuk tetap mengimbangi keterbukaan dan privasi.<sup>5</sup>

Litmatch telah diunduh lebih dari 100 juta kali oleh pengguna di seluruh dunia, menunjukkan popularitasnya sebagai aplikasi media sosial yang

---

<sup>4</sup>Rudi Sinurat, Yunizir Djakfar, dan Akhmad Rosihan, "Identitas Remaja Penggunaan Media Sosial Litmatch (Studi Kasus Pada Remaja di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur)," *Journal Unbara*, vol. 03, no. 01, (2022), h. 92, <https://bit.ly/4aWlwgL>.

<sup>5</sup>Lisna Jumarni Ramadani, Ashar Hasyim, dan Asmurti, "Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi Pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* vol. 2, no. 2, (2024), h. 293, <https://bit.ly/4ghLYp0>.

menawarkan pengalaman interaksi anonim.<sup>6</sup> Di IAIN Palopo, aplikasi ini telah digunakan oleh sekitar 25 orang, yang menjadikan kampus tersebut sebagai bagian kecil dari total basis pengguna global. Meskipun angka ini terbilang kecil dibandingkan dengan jumlah unduhan secara keseluruhan, keberadaan 25 pengguna di IAIN Palopo menandakan adanya minat di kalangan mahasiswa terhadap aplikasi ini. Jumlah pengguna tersebut memberikan gambaran bahwa meskipun aplikasi ini populer secara global, di tingkat lokal seperti di IAIN Palopo, penggunaan Litmatch masih relatif terbatas. Kendati demikian, kehadiran sejumlah pengguna ini bisa menjadi indikator bahwa platform ini mulai dikenal dan digunakan oleh komunitas akademik di kampus tersebut, meskipun belum mencapai penetrasi yang signifikan di antara mahasiswa secara keseluruhan.

Litmatch memungkinkan pengguna untuk bertemu dan terhubung secara emosional telah mengalami pertumbuhan pengguna yang signifikan sejak didirikan pada tahun 2019. Pada akhir tahun 2019, aplikasi tersebut telah mencapai sekitar 100.000 penginstalan. Pada tahun 2020, aplikasi tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat, mencapai 1 juta penginstalan pada bulan maret dan 5 juta pada bulan november. Momentum ini berlanjut pada tahun 2021 mencapai 10 juta penginstalan pada bulan april. Pada tahun 2022, popularitas Litmatch meroket melampaui 50 juta penginstalan pada bulan maret. Pada bulan oktober 2023, aplikasi tersebut telah mencapai lebih dari 100 juta unduhan di

---

<sup>6</sup>Rudi Sinurat, Yunizar Djakfar, dan Akhmad Rosihan, "Identitas Remaja Penggunaan Media Sosial Litmatch (Studi Kasus Pada Remaja di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur)," *Jurnal Unbara*, vol. 03, no. 01, (2022), h. 92, <https://bit.ly/4aW1wgL>.

android saja, yang menunjukkan adopsi globalnya yang luas. Sedangkan di tahun 2024 ini telah diunduh lebih dari 100 juta.<sup>7</sup>

Litmatch dan media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, atau X memiliki perbedaan utama dalam fungsionalitas dan tujuan. Litmatch lebih fokus pada pengembangan hubungan pertemanan secara anonim, dengan fitur obrolan dan permainan yang mendorong pengguna untuk berinteraksi tanpa menilai penampilan fisik atau identitas sosial. Sebaliknya, media sosial seperti Instagram dan Facebook menekankan pada tampilan visual dan interaksi berbasis profil yang jelas, di mana pengguna dapat berbagi foto, video, dan konten pribadi lainnya. X lebih menonjolkan komunikasi berbasis teks secara terbuka, yang memungkinkan diskusi luas namun kurang dalam hal privasi dibandingkan Litmatch. Perbedaan lain adalah audiens yang dituju, di mana Litmatch lebih menarik bagi pengguna yang mencari keintiman dalam interaksi, sementara media sosial lainnya lebih sering digunakan untuk jejaring luas dan promosi diri.

Pendidikan era masyarakat saat ini dapat memperluas akses dan relevansi untuk mendukung *smart education* dengan meningkatkan kualitas pendidikan serta memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan pendidikan kelas dunia. Sebuah masyarakat berbasis teknologi dan berpusat pada manusia disebut *society 5.0*.<sup>8</sup> Adapun *society 5.0* merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan

---

<sup>7</sup>Lisna Jumarni Ramadani, Ashar Hasyim, dan Asmurti, "Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi Pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, (2024), h. 292, <https://bit.ly/4f5zVK1>.

<sup>8</sup>Novita Nur Inayah, "Penguatan Etika Digital melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences*, vol. 02, no. 01, (2023), h. 79, <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/45/26>.

teknologi canggih seperti *internet of things* (IoT), *big data*, kecerdasan buatan (AI), robotika, dan transformasi digital ke dalam semua aspek kehidupan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berpusat pada manusia.

Konsep *society 5.0* adalah peningkatan dari yang sebelumnya. Dimulai dengan *society 1.0*, di mana manusia berburu dan mengenal tulisan, *society 2.0*, di mana manusia masuk ke era pertanian dan bercocok tanam, dan *society 3.0*, di mana manusia mulai menggunakan mesin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian datanglah *society 4.0*, di mana orang menggunakan komputer dan internet untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, *society 5.0* adalah masa di mana teknologi menjadi bagian dari manusia untuk menjalankan kehidupan melalui internet lebih dari sekadar berbagi informasi.<sup>9</sup>

*Society 5.0* dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat global, di mana pertumbuhan ekonomi, kapitalisme, dan kemajuan teknologi belum sepenuhnya berhasil menciptakan masyarakat yang bebas berkembang dan menikmati kehidupan dengan seutuhnya. *Society 5.0* hadir sebagai solusi untuk mewujudkan keadilan, pemerataan, dan kemakmuran bersama dengan membangun masyarakat yang sangat cerdas.<sup>10</sup> Tujuan utamanya adalah mengatasi berbagai masalah sosial seperti penuaan populasi, urbanisasi, dan perubahan iklim, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan fokus pada kesejahteraan manusia.

---

<sup>9</sup>Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, dkk, "*Industry 4.0 vs Society 5.0*," (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020), h. 5.

<sup>10</sup>Ni Nyoman Lisna Handayani, dan Ni Ketut Erna Muliastri, "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)," *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 1, (2020), hal. 8, <https://bit.ly/3yZvQYp>.

Sebagai makhluk sosial, komunikasi dan sosialisasi adalah kebutuhan dasar manusia. Seorang muslim harus mampu menerapkan *mujahadah nafs* (pengendalian diri) agar tidak mudah tersulut emosi dan dapat menjaga perasaan orang lain saat bersosialisasi.<sup>11</sup> Seorang muslim harus memastikan bahwa mereka menjaga privasi mereka, baik privasi diri sendiri maupun privasi orang lain. Media sosial harus digunakan secara bijak agar tidak menjadi ajang ghibah, *su'udzan*, *ria* (pamer), dusta, atau bahkan berkata-kata buruk atau kotor kepada orang lain.

Allah swt. berfirman dalam QS al-Hujurat/49:12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah Maha Penerima Taubat, lagi Maha Penyayang.”<sup>12</sup>

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa QS al-Hujurat/49:12 mengingatkan umat Islam untuk menjauhi prasangka buruk karena bisa merusak hubungan sosial. Prasangka yang tidak didasari bukti hanya akan

<sup>11</sup>Novita Nur Inayah, “Penguatan Etika Digital melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0,” *Journal of Education and Learning Sciences*, vol. 02, no. 01, (2023), h. 79, <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/45/26>.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 517.

memicu fitnah dan permusuhan.<sup>13</sup> Gibah (menggunjing) diibaratkan seperti memakan daging saudara yang sudah mati, perumpamaan yang sangat mengerikan untuk menunjukkan betapa tercelanya perbuatan tersebut. Shihab menegaskan pentingnya menjaga kehormatan dan martabat orang lain sebagai wujud ketakwaan. Umat Islam diminta untuk lebih fokus pada memperbaiki diri sendiri daripada mencari kesalahan orang lain.

Selain itu, dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. menyatakan dalam HR Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya:

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diamlah! Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya.”<sup>14</sup>

Mengacu pada dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia diingatkan untuk selalu menjaga etika dan moral dalam bersosial media, tidak hanya untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain tetapi juga untuk mendapatkan ridha Allah swt.

Media sosial memberikan banyak peluang untuk komunikasi eksternal yang lebih baik. Dengan demikian, etika adalah pedoman penting yang harus diikuti dalam bermedia sosial untuk memastikan interaksi yang sehat dan positif.

<sup>13</sup>Quraish Shihab, “*Tafsir al-Misbah*,” (Jakarta: PT. Millennia Tijara Semesta, 2023), h. 589.

<sup>14</sup>Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, “*al-Lu’lu’ wal Marjan Fima Ittafaqa ‘Alaihi Asy-Syaikhani al-Bikhari wa Muslim*,” (Solo: Darul Hadits Qahirah, 2011), h. 19.

Prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, menghormati privasi, kesopanan, verifikasi informasi, menghormati hak kekayaan intelektual, menghindari *cyberbullying*, dan tanggung jawab sosial harus diterapkan oleh setiap pengguna. Dalam konteks etika islami, tambahan prinsip seperti menghindari gibah dan fitnah, menggunakan bahasa yang santun, berbuat baik dan adil, menjaga marwah, serta memanfaatkan waktu dengan bijak, juga sangat relevan.<sup>15</sup> Dengan menerapkan etika-etika ini, interaksi di platform seperti Litmatch dapat menjadi lebih positif, produktif, dan bermartabat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap praktik komunikasi virtual pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo, ditemukan bahwa aplikasi ini menjadi salah satu platform populer untuk menjalin interaksi sosial di era digital. Sebagian mahasiswa menggunakan Litmatch untuk berkenalan dengan teman baru dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Komunikasi yang terjadi dalam aplikasi ini didominasi oleh pesan teks dan obrolan suara yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi cerita, pengalaman, dan minat. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa Litmatch menawarkan cara yang lebih nyaman dan fleksibel untuk berinteraksi dibandingkan dengan metode komunikasi tradisional. Namun, pengguna Litmatch cenderung menyembunyikan data pribadi sensitif dan hanya membagikan informasi yang dianggap aman. Keputusan ini dipengaruhi oleh tingkat

---

<sup>15</sup>Rahmanita Ginting, Agus Yulistiono, Abdul Rauf, dkk, “*Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*,” (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), h. 85.

kepercayaan, konteks percakapan, serta kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan.<sup>16</sup>

Pandangan etika islami terhadap pengguna Litmatch oleh mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0* menunjukkan bahwa etika dalam penggunaan teknologi komunikasi virtual sangat penting untuk diperhatikan. Dalam konteks ini, mahasiswa IAIN Palopo cenderung menganggap bahwa penggunaan Litmatch harus disertai dengan nilai-nilai islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menjaga kesopanan dalam berinteraksi. Mereka menilai bahwa meskipun teknologi dapat memudahkan komunikasi dan memperluas jaringan sosial, namun tetap harus ada batasan-batasan yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu cara untuk melihat etika islami adalah dengan mengatakan bahwa agama itu merupakan agama yang tujuan utamanya adalah kebaikan bagi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.<sup>17</sup> Dengan demikian, etika islami memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi komunikasi virtual di era *society 5.0*, termasuk dalam penggunaan aplikasi Litmatch.

Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi komunikasi virtual Litmatch memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai moral dan etika mahasiswa IAIN Palopo. Selanjutnya peneliti akan mengkaji seberapa efektif interaksi di

---

<sup>16</sup>Lisna Jumarni Ramadani, Ashar Hasyim, dan Asmurti, "Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi Pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* vol. 2, no. 2, (2024), h. 293, <https://bit.ly/4ghLYp0>.

<sup>17</sup>Sukron Kamil, "*Etika Islam: Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*," (Pamulang: Prenada Media, 2020), h. 2.

platform ini mempengaruhi perilaku dan norma mereka, baik secara positif maupun negatif.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengguna Litmatch dalam Komunikasi Virtual di Era *Society* 5.0 (Tinjauan Etika Islami terhadap Kasus Mahasiswa IAIN Palopo)”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi, batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada mahasiswa IAIN Palopo yang aktif menggunakan aplikasi Litmatch sebagai media komunikasi virtual di era *society* 5.0, dengan analisis yang berlandaskan pada perspektif etika islami. Penelitian ini hanya mencakup aspek-aspek etika islami seperti adab berbicara, menjaga privasi, dan sikap sopan santun dalam komunikasi virtual.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo?
2. Bagaimana kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0?
3. Apa dampak komunikasi virtual melalui Litmatch terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo.

2. Mengukur kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0.
3. Mengeksplorasi dampak komunikasi virtual melalui Litmatch terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kontribusi terhadap pemahaman akademis:

Penelitian ini akan menambah literatur akademis mengenai komunikasi virtual dan etika islami, khususnya dalam konteks mahasiswa di era *society* 5.0.

2. Panduan etika untuk mahasiswa:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan bagi mahasiswa IAIN Palopo untuk berkomunikasi secara virtual dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami.

3. Rekomendasi untuk pengembangan aplikasi:

Memberikan rekomendasi bagi pengembang aplikasi komunikasi virtual seperti Litmatch untuk mempertimbangkan aspek-aspek etika islami dalam fitur dan kebijakan mereka.

4. Kesadaran dan kepatuhan etika:

Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya mematuhi etika islami dalam interaksi virtual, yang dapat berdampak positif pada perilaku mereka di dunia maya dan nyata.

5. Pengembangan kurikulum pendidikan:

Hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga pendidikan seperti IAIN Palopo untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik terkait etika berkomunikasi dalam era digital.

6. Bahan rujukan penelitian lanjutan:

Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengaji topik serupa atau memperdalam penelitian tentang etika islami dan komunikasi virtual di era *society 5.0*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah utama yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa topik yang akan dibahas mungkin belum pernah dibahas atau diteliti oleh penulis sebelumnya, atau mungkin telah dikaji oleh penulis lain, tetapi bagian dari penelitian mereka berbeda dari topik yang akan dibahas. Hasil evaluasi akan menunjukkan betapa unik dan pentingnya penelitian yang akan dilakukan.<sup>1</sup> Penelitian ini biasanya membahas topik, teori, metode, atau temuan yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam rangka memperluas pemahaman tentang topik ini, penting untuk mengulas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Atika yang berjudul “Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo Melalui Aktivitas di Jejaring Media Sosial Facebook dan Instagram”.<sup>2</sup> Penelitian ini mengungkap pengetahuan terkait tentang literasi media mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Palopo melalui aktivitas di jejaring media sosial Facebook dan Instagram. Cara bermedia dan meliterasi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pengetahuan khususnya di jurusan komunikasi dan penyiaran Islam

---

<sup>1</sup>Muhazzab Said, Firman, Efendi P, dkk, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis,*” (Palopo: STAIN Palopo, 2012), h. 8.

<sup>2</sup>Atika, “Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo Melalui Aktivitas di Jejaring Media Sosial Facebook dan Instagram,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2019, h. 29, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1554/1/ATIKA.pdf>.

(KPI) IAIN Palopo, dan terkhusus kepada mahasiswa komunikasi penyiaran Islam IAIN Palopo agar menjadi sadar dan melek tentang cara media dikonstruksi, dibuat dan diakses.

Kedua judul tersebut memiliki persamaan dalam fokusnya pada komunikasi dan teknologi. Keduanya membahas tentang komunikasi virtual atau media sosial. Selain itu, keduanya melibatkan mahasiswa IAIN Palopo. Menyelidiki perilaku komunikasi atau literasi media mahasiswa, serta keduanya terkait dengan Islam. Salah satu judul menyoroti etika islami, sementara yang lain menyoroti komunikasi penyiaran Islam.

Judul ini memiliki objek kajian yang berbeda. Judul pertama lebih fokus pada pengguna Litmatch, sementara judul kedua lebih fokus pada mahasiswa komunikasi penyiaran Islam. Selain itu, aspek teknologi yang berbeda. Judul pertama lebih mengarah pada konsep *society* 5.0, yang menekankan integrasi teknologi digital dengan kehidupan manusia, sementara judul kedua lebih spesifik mengenai aktivitas di jejaring media sosial Facebook dan Instagram, serta konteks kajian yang berbeda. Judul pertama lebih umum dalam mengaitkan komunikasi virtual dengan etika islami, sementara judul kedua lebih terfokus pada literasi media di jejaring media sosial tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani, Hamdani Thaha, dan Amalia Harani yang berjudul “Etika Berkomunikasi di Media Sosial dalam Perspektif al-Qur’an”.<sup>3</sup> Penelitian ini membahas tentang etika komunikasi di media sosial dalam perspektif al-Qur’an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

---

<sup>3</sup>Jumriani, Hamdani Thaha, dan Amalia Harani, “Etika Berkomunikasi di Media Sosial dalam Perspektif al-Qur’an,” *Maddika: Journal of Islamic Family Law*, vol. 3, no. 2, (2022), h. 58-68, <https://bit.ly/3Kx0bj8>.

mengidentifikasi dan memahami prinsip-prinsip etika komunikasi yang diajarkan dalam al-Qur'an dan menerapkannya dalam konteks media sosial. Studi ini menemukan bahwa dengan mengikuti keenam etika komunikasi dari perspektif al-Qur'an, komunikasi dapat dianggap baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Diantaranya, *qaulan ma'rufan*, *qaulan kariman*, *qaulan maysuran*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan sadidan*.

Persamaan kedua judul menyoroti etika komunikasi dalam konteks Islam. Keduanya mengaitkan komunikasi virtual atau media sosial dengan nilai-nilai islami dan etika komunikasi. Selain itu, keduanya berkaitan dengan konteks mahasiswa atau pendidikan Islam. Keduanya mengarah pada pemahaman etika komunikasi dalam lingkungan yang terkait dengan pemahaman dan praktik islami, seperti mahasiswa IAIN Palopo, serta keduanya menyoroti aspek komunikasi digital. Baik itu komunikasi virtual menggunakan platform seperti Litmatch, maupun media sosial pada umumnya.

Judul ini memiliki objek kajian yang berbeda. Judul pertama lebih terfokus pada pengguna Litmatch, sementara judul kedua lebih umum dalam membahas etika berkomunikasi di media sosial tanpa menyebut platform tertentu. Selain itu, konteks pemikiran yang berbeda. Judul pertama mengaitkan etika komunikasi dengan konsep *society 5.0*, sementara judul kedua lebih menekankan perspektif al-Qur'an sebagai landasan untuk memahami etika berkomunikasi, serta fokus kajian yang berbeda. Judul pertama lebih menekankan pada interaksi antara komunikasi virtual, etika islami, dan mahasiswa IAIN Palopo, sementara judul

kedua lebih berfokus pada aspek etika berkomunikasi di media sosial yang diinterpretasikan melalui al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Risna, Nurul Hidayah, dan Misda Riani yang berjudul “Komunikasi Virtual dan Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam”.<sup>4</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana prinsip-prinsip etika dalam perspektif Islam diterapkan dalam komunikasi virtual dan bermedia sosial. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi nilai-nilai moral dan etika yang relevan dalam interaksi online, serta mengevaluasi sejauh mana pengguna media sosial mematuhi atau menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara-cara meningkatkan kesadaran dan penerapan etika islami dalam aktivitas bermedia sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan lingkungan digital yang lebih sehat dan harmonis.

Persamaan antara kedua judul tersebut adalah bahwa keduanya membahas tentang komunikasi virtual dan etika, dengan mengaitkan aspek keberagaman di era digital. Yang pertama menitikberatkan pada pengguna Litmatch, sementara yang kedua lebih umum dalam membahas media sosial. Keduanya juga menghubungkan aspek ini dengan nilai dan etika islami, serta relevan dengan era *society 5.0* yang menekankan integrasi teknologi dengan kehidupan sosial dan budaya.

Perbedaan antara kedua judul tersebut terletak pada fokusnya. Judul pertama lebih spesifik dengan menyoroti platform Litmatch sebagai contoh dalam

---

<sup>4</sup>Risna, Nurul Hidayah, dan Misda Riani, “Komunikasi Virtual dan Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam,” *Islamic Education*, vol. 1, no. 3, (2023), h. 537-545, <https://bit.ly/3Rj2D0o>.

konteks komunikasi virtual, serta menekankan studi kasus pada mahasiswa IAIN Palopo dalam era *society* 5.0. Sementara itu, judul kedua lebih umum dengan tidak mengacu pada platform tertentu, namun lebih menitikberatkan pada bermedia sosial secara luas dan perspektif Islam dalam konteks komunikasi virtual.

## **B. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori merupakan penjelasan terstruktur tentang teori-teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.<sup>5</sup> Deskripsi teori mencakup penjelasan mengenai konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau hipotesis-hipotesis yang menjadi dasar pemikiran dalam teori tersebut. Dalam konteks penelitian, deskripsi teori membantu memperjelas konsep-konsep yang akan digunakan dan menjelaskan bagaimana teori tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, maka peneliti menggunakan teori antara lain:

### 1. Teori komunikasi virtual Werner J. Severin dan James W. Tankard

Komunikasi virtual telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dalam era digital yang terus berkembang. Werner J. Severin dan James W. Tankard, dalam karya mereka mengenai komunikasi massa, memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep-konsep penting yang membantu kita memahami dinamika komunikasi virtual.<sup>6</sup> Mereka menjelaskan bagaimana teknologi memediasi interaksi manusia dan dampaknya terhadap proses komunikasi. Bentuk komunikasi yang terjadi melalui platform digital, di mana

---

<sup>5</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*," (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91.

<sup>6</sup>Wijaya, Caroline Vinci, dan Sinta Paramita, "Komunikasi Virtual dalam Game Online (Studi Kasus dalam Game Mobile Legends)," *Koneksi*, vol. 3, no. 1, (2019), h. 261-267, <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6222>.

peserta berinteraksi tanpa bertemu secara fisik, dikenal sebagai komunikasi virtual. Bentuk komunikasi ini mencakup email, pesan instan, media sosial, dan konferensi video. Komunikasi virtual berbeda dari komunikasi tatap muka karena dipengaruhi oleh media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Teori komunikasi virtual menjadi sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Salah satu penerapan praktis teori ini adalah untuk mengaji bagaimana media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet memengaruhi masyarakat. Ini melibatkan menganalisis pesan media, efek media, dan peran media dalam masyarakat.<sup>7</sup> Dalam pendidikan, komunikasi virtual memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Platform seperti Zoom dan Google Classroom menjadi alat utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran, mengharuskan pendidik untuk memahami cara menyampaikan materi secara efektif melalui media ini.

Media sosial bukan hanya alat untuk mendapatkan informasi atau menarik orang lain, melainkan juga menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.<sup>8</sup> Memahami teori komunikasi virtual membantu kita mengeksplorasi bagaimana platform ini memengaruhi hubungan interpersonal dan identitas diri di dunia maya. Media sosial memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, berbagi momen penting, dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Namun, juga

---

<sup>7</sup>Werner J. Severin, dan James W. Tankard Jr., "*Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*," (Jakarta: Kencana, 2014), h. 3.

<sup>8</sup>Stephen W. Littlejohn, dan Karen A. Foss, "*Teori Komunikasi Theories of Human Communication*," (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 414.

penting untuk memahami bagaimana kehadiran sosial dan kekayaan media mempengaruhi kualitas interaksi kita di platform ini.

Teori komunikasi virtual yang dikemukakan oleh Severin dan Tankard sangat relevan dalam memahami pengaruh teknologi terhadap interaksi manusia di era digital. Werner J. Severin dan James W. Tankard menyatakan bahwa salah satu konsep utama dari komunikasi virtual adalah melalui dunia maya.<sup>9</sup> *Cyberspace* merujuk pada proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan komputer dan jaringan internet. Dalam konteks komunikasi massa, teori ini menjelaskan bagaimana media elektronik melibatkan banyak komunikator dan memungkinkan interaksi melalui jarak fisik yang minimal, di mana saluran komunikasi biasanya melibatkan satu atau dua indera, seperti pendengaran dan penglihatan, tanpa umpan balik langsung. Pesan-pesan dalam komunikasi massa disampaikan dengan cepat, serentak, dan singkat. Hal ini memberikan dampak besar bagi dunia jurnalistik dan media massa.

Teknologi mempermudah komunikasi lintas budaya dan lintas negara, mencari titik temu, memperkuat persamaan, dan mengurangi perbedaan.<sup>10</sup> Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan dalam mengelola komunikasi lintas budaya, terutama terkait privasi dan keamanan informasi. Komunikasi virtual memperkenalkan isu-isu baru seperti enkripsi, otentikasi, dan kontrol akses yang penting untuk melindungi data serta privasi pengguna. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi sangat penting, baik untuk mencari dukungan,

---

<sup>9</sup>Werner J. Severin, dan James W. Tankard Jr., "*Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*," (Jakarta: Kencana, 2014), h. 24.

<sup>10</sup>Ujang Saefullah, "*Komunikasi Lintas Budaya dan Agama*," (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020), h. 19.

membangun hubungan, maupun mencapai tujuan tertentu dalam interaksi antarbudaya.<sup>11</sup>

Teori komunikasi virtual yang dikemukakan oleh Werner J. Severin dan James W. Tankard memberikan wawasan penting tentang bagaimana hubungan antara dua orang atau lebih terbentuk dan berkembang dalam konteks komunikasi digital. Mereka menyoroti pentingnya memahami cara pesan dikirim, diterima, dan diproses dalam lingkungan online.<sup>12</sup> Teori ini membantu memahami pola komunikasi yang efektif sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan dipahami secara akurat. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti media yang digunakan, kehadiran sosial, dan motivasi pengguna, kita bisa lebih mendalami bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi interpersonal. Teori ini juga menggarisbawahi dampak komunikasi virtual terhadap hubungan antarindividu dan masyarakat secara keseluruhan, memberikan kerangka kerja untuk mengelola komunikasi di era digital yang semakin terhubung.

## 2. Etika komunikasi dalam Islam

Etika komunikasi islami adalah proses menyampaikan pesan Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi islami. Prinsip-prinsip komunikasi islami menekankan pada unsur pesan, yaitu risalah atau nilai-nilai Islam, cara gaya bicara dan penggunaan bahasa.<sup>13</sup> Dalam Islam, setiap kata yang diucapkan

---

<sup>11</sup>Hardiyansyah, "Komunikasi Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi," *Gava Media*, (2015), h. 14, <https://bit.ly/3Zes8EN>.

<sup>12</sup>Fara Hasna Arifah, dan Yuli Candrasari, "Pola Komunikasi Virtual dalam Komunitas Games Online: (Studi Netnografi pada Komunitas Facebook Genshin Impact Indonesia Official)," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, vol. 2, no. 2, (2022), h. 57, <https://bit.ly/3U24VCf>.

<sup>13</sup>Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam," *Sosial Budaya*, vol. 13, no. 2 (2017), h. 115-125, <https://bit.ly/3V8ripy>.

dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dengan baik. Al-Qur'an dan hadis sering mengingatkan umat muslim untuk berbicara dengan lembut dan tidak menyakiti perasaan orang lain, serta menghindari gosip, fitnah, dan kebohongan.

Etika komunikasi dalam Islam memegang peranan penting karena menekankan pentingnya sikap dan perilaku yang baik dalam menjaga komunikasi yang harmonis.<sup>14</sup> Salah satu prinsip dasar dalam etika komunikasi Islam adalah kejujuran (*al-shidq*). Kejujuran ini menjadi fondasi dalam setiap interaksi, baik lisan maupun tulisan, untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan kebenaran dan tidak menyesatkan. Dengan menerapkan prinsip kejujuran, komunikasi akan lebih terbuka, dapat dipercaya, dan mendukung terciptanya hubungan yang baik antarindividu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Allah swt. memerintahkan umat Islam untuk selalu berkata jujur dan menghindari dusta, seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam QS al-Ahzab/33:70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”<sup>15</sup>

Hamka menekankan dalam tafsir al-Azhar bahwa QS al-Ahzab/33:70 mengajarkan manusia untuk tidak hanya takut kepada Allah, tetapi juga bertindak

---

<sup>14</sup>Khairul Hamim, “*Etika Komunikasi Islami: Kajian Kata Qaul dalam al-Qur'an*,” (Mataram: CV. Alfa Press, 2022), h. 43.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, “*al-Qur'an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 427.

dengan ketakwaan, salah satunya melalui menjaga lidah.<sup>16</sup> Menurut Hamka, kejujuran dalam berbicara sangat penting, karena ucapan yang salah atau menyesatkan bisa merusak hubungan persaudaraan. Fitnah dan perselisihan sering kali berawal dari kata-kata yang tidak tepat atau tidak jujur. Oleh karena itu, menjaga ucapan adalah salah satu wujud ketakwaan yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim.

Nabi Muhammad saw. sangat menekankan kejujuran sebagai pilar utama dalam kehidupan seorang muslim, terutama dalam komunikasi. Dalam banyak hadis, beliau mengingatkan bahwa orang yang sering berdusta termasuk golongan yang munafik. Ini menunjukkan betapa seriusnya dampak dusta dalam hubungan sosial dan keimanan seseorang. Dusta tidak hanya merusak kepercayaan antarindividu, tetapi juga mencerminkan ketidakjujuran terhadap Allah swt. Oleh karena itu, Allah swt. memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang dibarengi dengan kejujuran.<sup>17</sup> Nabi Muhammad saw. melalui teladannya selalu berbicara dengan jujur, dan beliau memperingatkan umatnya untuk menjauhi dusta karena akan membawa pada kerusakan moral dan sosial yang lebih luas. Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. mengatakan dalam HR Bukhari no. 33 dan Muslim no. 59

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

<sup>16</sup>Hamka, "Tafsir al-Azhar," (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2013), h. 567.

<sup>17</sup>Nur Marwah, "Etika Komunikasi Islam," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, vol. 7, no. 1, (2021), h. 187, <https://bit.ly/3XyJU13>.

Artinya:

“Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu ketika berbicara ia dusta, ketika berjanji ia mengingkari, dan ketika ia diberi amanat ia berkhianat.”<sup>18</sup>

Kejujuran dalam komunikasi islami adalah pondasi yang memperkuat hubungan antarmanusia dan mencerminkan integritas seorang muslim. Dalam proses kegiatan komunikasi, elemen kejujuran atau objektivitas sangat penting untuk dijaga dan diterapkan.<sup>19</sup> Berbicara dengan jujur harus dibarengi dengan kesopanan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menyakiti hati orang lain. Dalam al-Qur’an, Allah swt. memerintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik, tidak hanya benar, tetapi juga lembut dan penuh hikmah. Kata-kata kasar atau menyakitkan, meski mungkin benar, namun dapat menimbulkan permusuhan dan merusak ikatan persaudaraan. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjaga lisan, tidak hanya dalam hal kebenaran tetapi juga dalam keindahan penyampaiannya, karena setiap kata memiliki dampak terhadap orang lain dan lingkungan sosial. Dalam al-Qur’an, Allah swt. berfirman dalam QS al-Isra/17:53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, “*al-Lu’lu’ wal Marjan Fima Ittafaqa ‘Alaihi Asy-Syaikhani al-Bikhari wa Muslim*,” (Solo: Darul Hadits Qahirah, 2011), h. 22.

<sup>19</sup>Joko Susanto, “Etika Komunikasi Islami,” *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1 (2016), h. 24, <https://bit.ly/3MAA6AB>.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing 2014), h. 287.

Tafsir Ibn Katsir menekankan bahwa QS al-Isra/17:53 mengajarkan perkataan yang baik sebagai cara utama untuk menghindari bisikan dan hasutan setan.<sup>21</sup> Kata-kata buruk sering kali menjadi pintu masuk bagi setan untuk menimbulkan permusuhan dan fitnah di antara manusia. Ibn Katsir menjelaskan bahwa ucapan yang benar, sopan, dan bijaksana dapat menciptakan kedamaian serta menghindarkan konflik. Oleh karena itu, menjaga lisan dari ucapan yang menyakiti atau menyinggung merupakan bagian penting dari ketakwaan dan akhlak seorang muslim.

Berbicara dengan sopan dalam Islam bukan sekadar tindakan etika sosial, melainkan bagian dari ajaran moral yang mendalam. Komunikasi diajarkan dalam Islam untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, termasuk perbedaan ras, budaya, dan pendapat.<sup>22</sup> Ini mencerminkan penghargaan terhadap martabat setiap individu, yang merupakan hak asasi dalam pandangan Islam. Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah, selalu menunjukkan sikap penuh kesabaran dan kelembutan, bahkan terhadap musuh-musuhnya. Ini terlihat dalam banyak peristiwa di mana beliau tetap berbicara dengan akhlak mulia meski menghadapi hinaan dan kebencian. Sikap ini bertujuan untuk menciptakan harmoni sosial dan menghindari konflik yang tidak perlu. Dengan menjaga ucapan, seorang muslim tidak hanya menjaga hubungannya dengan sesama manusia tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah swt. karena setiap perkataan akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.

---

<sup>21</sup>Ibn Umar Ibn Katsir, "*Tafsir Ibn Katsir*," (Arab Saudi: Darussalam, 2020), h. 570.

<sup>22</sup>Nazaruddin, dan Muhammad Alfiansyah, "Etika Komunikasi Islami di Media Sosial dalam Perspektif al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Keutuhan Negara," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 4, no. 1, (2021), h. 86, <https://bit.ly/3Zco73F>.

Rasa hormat juga merupakan aspek penting dalam etika komunikasi islami. Islam mengajarkan adab atau kesantunan dalam berkomunikasi dengan sikap hormat dan pemilihan kata yang bijak agar komunikasi berjalan dengan baik dan tanpa menyakiti orang lain.<sup>23</sup> Ini tercermin dalam banyak ajaran Nabi Muhammad saw. yang mendorong umat Islam untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan kehormatan sama seperti yang mereka harapkan untuk diri mereka sendiri. Dalam konteks komunikasi, ini berarti mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, dan memperhatikan perasaan serta pandangan orang lain.

Etika komunikasi islami mencakup kewajiban menjaga rahasia dan menghindari ghibah (menggunjing). Dalam hal ini kita diharuskan untuk menjauhkan diri dari tindakan provokatif atau mengolok-olok, karena perilaku tersebut dapat merusak hubungan antarindividu.<sup>24</sup> Menjaga rahasia menjadi bagian penting dari etika ini, karena dengan melakukannya, kita menghormati kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain. Sebaliknya, menggunjing atau berbicara buruk di belakang seseorang adalah tindakan yang dilarang keras dalam Islam, karena bertentangan dengan prinsip menjaga kehormatan dan kepercayaan dalam komunikasi yang islami. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS al-Hujurat/49:12

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا

---

<sup>23</sup>Muhammad Saleh, "Etika Komunikasi Islami: Solusi untuk Kesuksesan Organisasi," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, vol. 14, no. 1, (2024), h. 35, <https://bit.ly/3MxoI8K>.

<sup>24</sup>Nazaruddin, dan Muhammad Alfiansyah, "Etika Komunikasi Islami di Media Sosial dalam Perspektif al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Keutuhan Negara," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 4, no. 1, (2021), h. 86, <https://bit.ly/3Zco73F>.

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain.”<sup>25</sup>

Menurut tafsir al-Azhar karya Hamka, QS al-Hujurat/49:12 mengajarkan umat untuk menjaga persaudaraan dengan menjauhi perilaku yang merusak, seperti menggunjing dan mencari-cari kesalahan orang lain.<sup>26</sup> Hamka menekankan bahwa tindakan ini hanya akan menimbulkan kebencian, memicu permusuhan, dan merusak hubungan sosial. Menggunjing atau mencari kesalahan orang lain juga memperlemah ikatan persaudaraan dan mengganggu keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, menjaga lisan dan tidak membicarakan aib orang lain sangat penting untuk memelihara persatuan dan keharmonisan sosial.

Menghindari fitnah dan ghibah merupakan salah satu aspek penting dari etika komunikasi islami. Islam mengajarkan untuk menjaga kehormatan dan martabat orang lain serta menghindari menyebarkan informasi yang salah.<sup>27</sup> Ghibah tidak hanya merusak reputasi seseorang, tetapi juga menciptakan perpecahan, kebencian, dan ketidakpercayaan dalam masyarakat. Dalam al-Qur’an, Allah swt. mengancam keras perbuatan ini, bahkan menyamakannya dengan memakan daging saudaranya yang telah mati, sebagai ilustrasi betapa hinanya tindakan tersebut. Dengan menghindari ghibah, seorang muslim melindungi nama baik orang lain dan menjaga kebersihan hati serta hubungannya dengan Allah swt. sehingga tercipta komunitas yang harmonis dan aman dari pembicaraan negatif.

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 517.

<sup>26</sup>Hamka, “*Tafsir al-Azhar*,” (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2013), h. 585.

<sup>27</sup>Muhammad Saleh, “Etika Komunikasi Islami: Solusi untuk Kesuksesan Organisasi,” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, vol. 14, no. 1, (2024), h. 33, <https://bit.ly/3MxoI8K>.

Islam sangat menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dakwah. Komunikasi yang baik menurut Islam melibatkan penyampaian pesan dengan cara yang tepat, pada waktu yang sesuai, dan dengan tujuan yang baik, yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membina hubungan yang harmonis dengan sesama. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”<sup>28</sup>

Quraish Shihab menekankan dalam Tafsir al-Misbah bahwa QS al-Nahl/16:125 mengajarkan pentingnya pendekatan yang bijaksana dalam berdakwah. Hikmah di sini merujuk pada kebijaksanaan dalam memilih cara dan metode yang sesuai dengan kondisi serta pemahaman audiens.<sup>29</sup> Pendakwah disarankan untuk menggunakan argumen yang logis dan jelas, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, sikap lembut dan penuh pengertian menjadi kunci agar orang yang diajak berdialog merasa nyaman dan tidak tertekan. Dengan cara ini, dakwah menjadi lebih efektif dan mampu membuka hati orang lain untuk menerima ajaran Islam. Pendekatan yang baik sangat menentukan keberhasilan dalam mengajak orang kepada jalan Tuhan.

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 281.

<sup>29</sup>Quraish Shihab, “*Tafsir al-Misbah*,” (Jakarta: PT. Millennia Tijara Semesta 2023), h. 369.

Etika komunikasi islami menekankan bahwa komitmen terhadap kebaikan bersama adalah pilar utama ajaran Islam, mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dalam konteks ini, komitmen tersebut tidak hanya mencakup tindakan individu untuk mencapai kebaikan pribadi, tetapi juga upaya bersama untuk menciptakan kesejahteraan kolektif. al-Qur'an menunjukkan bahwa kebaikan yang dilakukan secara kolektif menghasilkan keuntungan yang lebih besar.<sup>30</sup>

Secara keseluruhan, etika komunikasi dalam Islam menggabungkan kejujuran, kesopanan, rasa hormat, menjaga rahasia, menghindari ghibah, dan kebijaksanaan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi yang diharapkan dari setiap muslim. Etika komunikasi ini sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks modern seperti komunikasi virtual di era digital ini, di mana prinsip-prinsip islami dapat membantu menjaga integritas dan keharmonisan dalam interaksi online.

### 3. Pengguna litmatch era *society* 5.0

Di era *society* 5.0, Litmatch muncul sebagai platform sosial berbasis aplikasi yang merevolusi cara pengguna berinteraksi dan berkomunikasi. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur inovatif seperti obrolan anonim, dimana pengguna dapat berkomunikasi tanpa mengungkapkan identitas pribadi, serta mode interaktif yang mendorong percakapan mendalam dalam waktu singkat. Litmatch menarik perhatian generasi muda, yang sangat akrab dengan teknologi dan

---

<sup>30</sup>Muhammad Saleh, "Etika Komunikasi Islami: Solusi untuk Kesuksesan Organisasi," *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, vol. 14, no. 1, (2024), h. 33, <https://bit.ly/3MxoI8K>.

internet, karena menyediakan cara yang lebih modern dan efisien untuk menjalin hubungan baru. Pengguna dapat berbagi pengalaman, cerita, dan minat dalam lingkungan yang mendukung dan tidak menilai. Dalam ekosistem digital yang sangat terhubung ini, Litmatch berfungsi sebagai alternatif bagi mereka yang mencari interaksi sosial yang lebih intim tanpa tekanan yang sering muncul di platform media sosial tradisional. Dengan demikian, Litmatch tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga wadah untuk membangun komunitas.

Pengguna Litmatch di era *society* 5.0 cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan media sosial. Mereka tidak hanya menggunakan Litmatch untuk mencari teman baru, tetapi juga untuk memperluas jaringan sosial, menemukan komunitas dengan minat yang sama, dan bahkan untuk tujuan profesional. Kemampuan aplikasi ini untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan geografis, menciptakan peluang unik bagi penggunanya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep *society* 5.0 yang mendorong kolaborasi global dan pemecahan masalah sosial melalui teknologi cerdas.

Pengguna Litmatch di era ini sangat menghargai privasi dan keamanan data pribadi mereka. Pengguna cenderung lebih selektif dalam mengungkapkan informasi pribadi. Meski merasa nyaman berbagi minat, hobi, dan kehidupan sehari-hari, mereka tetap berhati-hati saat membagikan informasi sensitif.<sup>31</sup> Dengan demikian mereka menyadari risiko yang mungkin timbul dari penggunaan

---

<sup>31</sup>Lisna Jumarni Ramadani, Ashar Hasyim, dan Asmurti, "Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi Pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* vol. 2, no. 2, (2024), h. 293, <https://bit.ly/4ghLYp0>.

aplikasi sosial dan mengharapkan Litmatch untuk menyediakan fitur-fitur yang dapat melindungi informasi pribadi mereka. Oleh karena itu, Litmatch harus terus meningkatkan keamanan siber dan kebijakan privasi untuk memenuhi ekspektasi penggunanya. Pengguna juga menginginkan pengalaman yang personal dan interaktif, sehingga fitur-fitur seperti penyesuaian profil, rekomendasi teman berdasarkan minat yang sama, dan gamifikasi dalam interaksi sosial menjadi sangat populer.

Di era *society 5.0*, pengguna Litmatch juga cenderung lebih sadar akan etika digital. Mereka memahami pentingnya berperilaku sopan dan menghormati privasi orang lain dalam lingkungan daring. Nilai-nilai etika ini penting untuk menciptakan komunitas yang sehat dan positif di platform Litmatch. Pengguna yang etis akan berusaha untuk tidak menyebarkan informasi palsu atau melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Mereka juga mendukung inisiatif-inisiatif yang mempromosikan literasi digital dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

Kemampuan untuk mengakses teknologi cerdas dan data besar (*big data*) juga memungkinkan Litmatch untuk menawarkan pengalaman yang lebih dipersonalisasi kepada penggunanya. Algoritma cerdas dapat menganalisis perilaku dan preferensi pengguna untuk memberikan rekomendasi teman atau komunitas yang lebih relevan.<sup>32</sup> Hal ini meningkatkan tingkat keterlibatan dan

---

<sup>32</sup>Rudi Sinurat, Yunizar Djakfar, dan Akhmad Rosihan, "Identitas Remaja Penggunaan Media Sosial Litmatch (Studi Kasus Pada Remaja di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur)," *Journal Unbara*, vol. 03, no. 01, (2022), h. 97, <https://bit.ly/4aWlwgL>.

kepuasan pengguna, karena mereka merasa lebih terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat dan nilai yang sama.

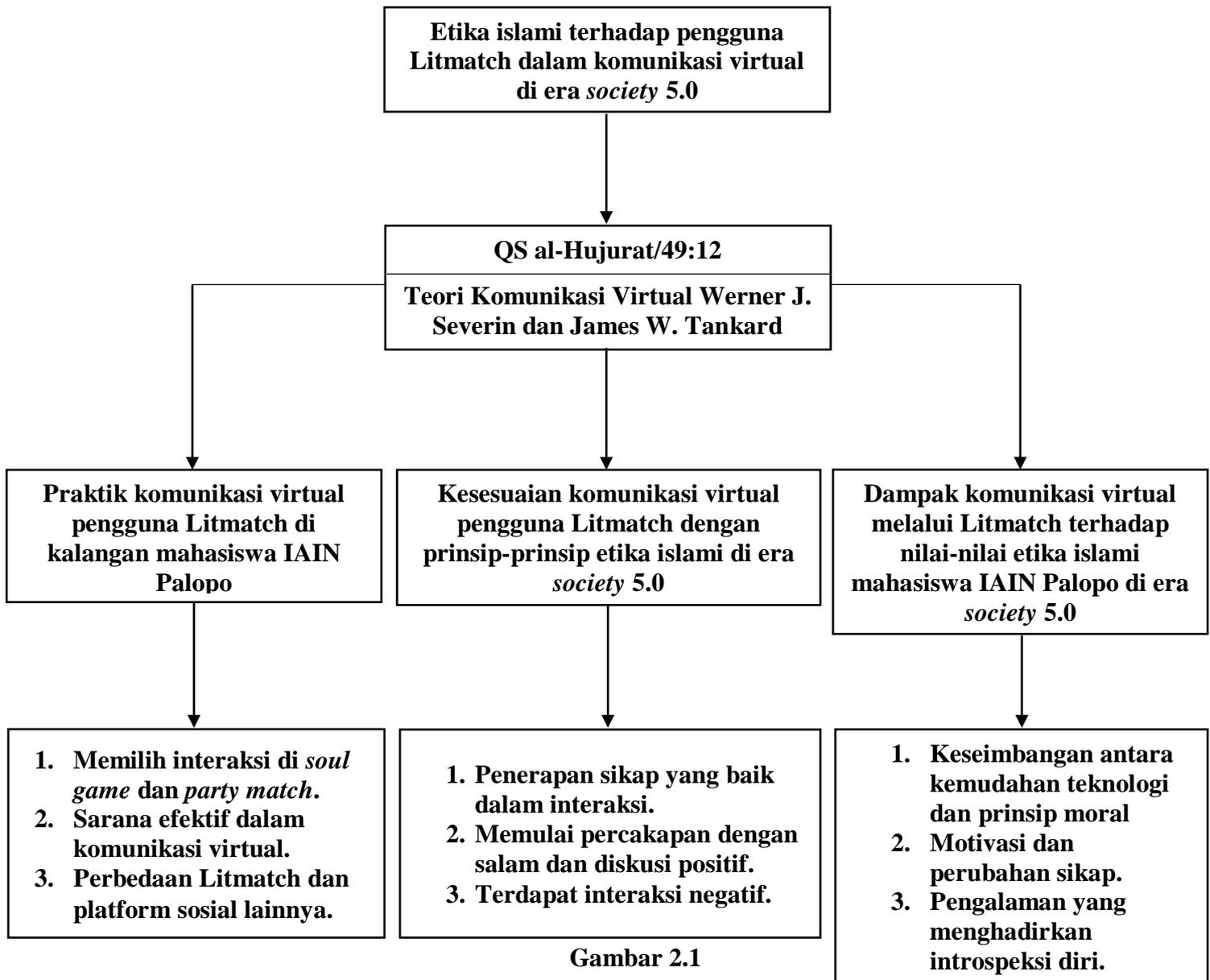
Secara keseluruhan, pengguna Litmatch di era *society* 5.0 adalah individu yang terhubung secara global, melek teknologi, dan sadar akan pentingnya etika digital. Mereka mengharapkan pengalaman sosial yang aman, personal, dan bermakna melalui penggunaan aplikasi ini. Litmatch harus terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi penggunanya di era yang semakin kompleks dan terhubung ini.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah model konseptual yang mengatur bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>33</sup> Kerangka pemikiran membantu peneliti dalam memahami masalah penelitian, dan menganalisis data. Kerangka pemikiran juga memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*,” (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 93.



Kerangka pemikiran yang disusun dalam pendekatan komunikasi ini mengaji etika Islami terhadap pengguna Litmatch dalam komunikasi virtual di era *society 5.0* dengan menggunakan teori komunikasi virtual dari Werner J. Severin dan James W. Tankard serta QS al-Hujurat/49:12. Analisis ini menghasilkan tiga rumusan masalah utama. Pertama, praktik komunikasi virtual pengguna Litmatch

di kalangan mahasiswa IAIN Palopo. Kedua, kesesuaian komunikasi virtual tersebut dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society 5.0*. Dan ketiga, dampak komunikasi virtual melalui Litmatch terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa cenderung memilih interaksi di fitur seperti *soul game* dan *party match* yang dianggap sebagai sarana efektif dalam komunikasi virtual, dengan Litmatch menunjukkan perbedaan signifikan dibanding platform sosial lainnya. Dari segi etika, terdapat penerapan sikap yang baik dalam interaksi, dimulai dengan salam dan diskusi positif, meskipun juga ditemukan adanya interaksi negatif. Dampak dari penggunaan Litmatch sebagai platform komunikasi virtual meliputi perubahan motivasi dan sikap, serta pengalaman yang mendorong introspeksi diri mahasiswa, menunjukkan bahwa platform ini memfasilitasi lebih dari sekadar komunikasi, tetapi juga refleksi etis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan komunikasi virtual pada pengguna Litmatch dengan fokus pada aspek etika islami di era *society* 5.0 terhadap mahasiswa IAIN Palopo.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu komunikasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi virtual sesuai dengan etika islami terhadap mahasiswa IAIN Palopo pengguna Litmatch di era *society* 5.0.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, agar hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.<sup>1</sup> Dengan demikian, penentuan fokus bukan hanya soal pembatasan ruang lingkup, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman fenomena yang diteliti.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, dan Puji Lestari, “*Metode Penelitian Komunikasi*,” (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 593.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk menganalisis bagaimana mahasiswa IAIN Palopo menggunakan aplikasi Litmatch dalam berkomunikasi secara virtual, serta bagaimana penggunaan tersebut sejalan dengan etika islami di era *society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi virtual di kalangan mahasiswa dalam konteks sosial dan teknologi yang terus berkembang, sambil mempertimbangkan prinsip-prinsip etika islami yang relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh teknologi modern terhadap perilaku komunikasi dan nilai-nilai etis di kalangan mahasiswa.

### **C. Definisi Istilah**

1. Komunikasi virtual: interaksi yang terjadi melalui media elektronik atau digital, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi tanpa bertemu secara fisik. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi virtual mengacu pada penggunaan aplikasi atau platform online untuk berinteraksi.
2. Pengguna Litmatch: individu yang menggunakan aplikasi Litmatch, sebuah platform sosial yang memungkinkan pengguna untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain secara virtual. Penelitian ini fokus pada bagaimana pengguna Litmatch berkomunikasi melalui platform tersebut.
3. Etika islami: prinsip-prinsip moral dan perilaku yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, etika islami mencakup nilai-nilai dan aturan yang harus diikuti oleh seorang muslim dalam berkomunikasi dan berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui media digital.

4. Era *society* 5.0: menggambarkan integrasi teknologi canggih dengan perkembangan pemikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ilmu komunikasi untuk mengaji komunikasi virtual pengguna Litmatch dalam konteks etika islami di era *society* 5.0 pada mahasiswa IAIN Palopo. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dari interaksi virtual di aplikasi Litmatch. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* untuk memastikan representasi yang tepat dari pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna komunikasi yang selaras atau bertentangan dengan prinsip-prinsip etika islami dalam konteks teknologi modern.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini mengungkap bagaimana mahasiswa IAIN Palopo menggunakan aplikasi Litmatch sebagai platform komunikasi virtual dan bagaimana praktik ini diintegrasikan dengan nilai-nilai etika islami dalam era *society* 5.0. Data dikumpulkan melalui metode survei dan wawancara mendalam dengan 10 responden mahasiswa aktif IAIN Palopo yang aktif menggunakan Litmatch. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menggunakan aplikasi ini untuk berkomunikasi dan membangun jaringan pertemanan baru.

Sebagian pengguna aplikasi ini juga menimbulkan tantangan etika, seperti obrolan yang dapat mengurangi rasa tanggung jawab terhadap kata-kata dan tindakan pengguna yang sering kali mengarah pada perkataan kasar atau bahkan obrolan vulgar. Sebagian pengguna mengaku menghadapi dilema antara manfaat teknologi modern dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika islami, terutama dalam konteks menjaga privasi dan batasan interaksi antara lawan jenis. Penelitian ini menggambarkan perlunya panduan dan edukasi lebih lanjut tentang etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi secara bijak di era *society 5.0*.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Survei online yang dilakukan pada 10 mahasiswa IAIN Palopo yang aktif menggunakan Litmatch.
2. Wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pengalaman mereka.
3. Literatur tentang etika islami dan *society 5.0* untuk memberikan konteks teoretis.
4. Analisis aplikasi Litmatch dan fitur-fiturnya dalam konteks komunikasi virtual.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam skripsi ini meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, dan pandangan mahasiswa terkait penerapan etika islami dalam interaksi virtual di era *society 5.0*. Observasi partisipatif

digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku komunikasi mahasiswa di platform tersebut, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan wawancara, observasi, dan pendekatan penelitian perpustakaan (studi perpustakaan).<sup>2</sup> Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian atau studi.

Data akan dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam: melibatkan pengguna Litmatch dalam wawancara mendalam untuk memahami pengalaman mereka dalam komunikasi virtual dan bagaimana etika islami memengaruhi interaksi mereka.
2. Observasi partisipatif online: untuk mengamati dan berpartisipasi dalam komunitas online Litmatch untuk memahami secara langsung dinamika komunikasi virtual dan bagaimana etika islami tercermin dalam interaksi sehari-hari.
3. Dokumentasi: meminta partisipan untuk membagikan dokumen atau catatan yang relevan dengan hubungan mereka, seperti surat elektronik atau catatan harian virtual.

---

<sup>2</sup>Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal. 131.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam skripsi ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting diantaranya:

1. Validitas data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data melalui berbagai sumber dan metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
2. Reliabilitas data dipastikan melalui *cross-check* antara hasil wawancara dan data sekunder yang relevan.
3. Kredibilitas data diperkuat dengan melibatkan dosen pembimbing dan ahli dalam bidang komunikasi dan etika islami sebagai validator eksternal. Selain itu, uji *member check* dilakukan dengan meminta responden untuk mengkonfirmasi kembali data yang telah dikumpulkan. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan topik yang dibahas.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan kumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan penjelasan dasar. Teknik ini diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang, termasuk ilmu sosial, ilmu komputer, statistik, dan lainnya.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis konten. Data kualitatif yang terkumpul akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis dalam bentuk pesan teks, rekaman suara, email, atau postingan media sosial pengguna Litmatch melalui komunikasi virtual.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Mahasiswa IAIN Palopo**

Mahasiswa IAIN Palopo merupakan individu yang berasal dari beragam latar belakang sosial dan budaya, mencerminkan kekayaan keragaman Indonesia. Sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri, mereka umumnya memiliki ketertarikan dan motivasi yang tinggi untuk mendalami ilmu agama serta ilmu sosial, khususnya dalam konteks kajian keislaman.<sup>1</sup> Dalam proses belajar, mahasiswa IAIN Palopo didorong untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.

Mahasiswa IAIN Palopo tidak hanya terlibat dalam kegiatan organisasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat jaringan sosial dan komunitas di sekitarnya. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat lebih memahami konteks sosial dan kebutuhan masyarakat, sehingga mereka mampu menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam praktik nyata. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Selain itu, interaksi dengan berbagai pihak dalam kegiatan tersebut memperluas wawasan dan perspektif mahasiswa, yang pada gilirannya

---

<sup>1</sup>Palopo, Website IAIN, "Profil Mahasiswa IAIN Palopo," <https://bit.ly/3ygtaoX>, diakses pada tanggal 30 September 2024, pukul 13.30.

meningkatkan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Keterlibatan aktif ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari segi akademik, mahasiswa IAIN Palopo berkomitmen untuk mencapai prestasi yang baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti perpustakaan dan laboratorium. Mereka didorong untuk melakukan penelitian yang relevan dengan isu-isu kontemporer, terutama yang berkaitan dengan Islam dan masyarakat.<sup>2</sup> Dengan berbagai program pembelajaran yang ditawarkan, mahasiswa IAIN Palopo berusaha untuk menjadi sarjana yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

## **2. Profil Informan**

Peneliti telah menentukan informan yang berjumlah sepuluh orang. Para informan tersebut dipilih berdasarkan jenis kelamin dan berstatus sebagai mahasiswa aktif IAIN Palopo pengguna Litmatch. Berikut adalah profil dari beberapa informan tersebut:

---

<sup>2</sup>Website IAIN Palopo, "Metamorfosis IAIN Palopo Dari Masa ke Masa," <https://bit.ly/3ygtaoX>, diakses pada tanggal 30 September 2024, pukul 13.30.

Nama	Jenis Kelamin	Prodi	Semester
Muh. Nur Ihsan	L	Komunikasi dan Penyiaran Islam	9
Yasri	L	Hukum Ekonomi Syariah	7
Dhicky Nardho	L	Manajemen Bisnis Syariah	11
Asiska	P	Manajemen Bisnis Syariah	9
Gista	P	Komunikasi dan Penyiaran Islam	9
Rafiqah Dahlan	P	Pendidikan Bahasa Arab	9
Annisa	P	Pendidikan Agama Islam	7
Suci Sulistiani	P	Pendidikan Agama Islam	9
Fitri Ajensih Mustika	P	Manajemen Bisnis Syariah	5
Ayu Parintak	P	Komunikasi dan Penyiaran Islam	9

**Tabel 4.1**

Terdapat sepuluh mahasiswa IAIN Palopo yang menggunakan aplikasi Litmatch untuk berkomunikasi secara virtual yang terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa semester 5 hingga 11. Masing-masing mahasiswa ini memiliki latar belakang yang berbeda yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kehidupan mereka yang berbeda-beda namun terikat oleh satu kesamaan, yaitu memilih mencari pertemanan dan berkomunikasi di media sosial.

### **3. Praktik Komunikasi Virtual yang Dilakukan oleh Pengguna Litmatch di Kalangan Mahasiswa IAIN Palopo**

Observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lokasi penelitian yakni di kampus IAIN Palopo meliputi; (*Pertama*) pengguna aplikasi Litmatch, (*Kedua*) mahasiswa IAIN Palopo, (*Ketiga*) interaksi dan aktivitas pengguna, (*Keempat*) pengalaman yang didapatkan pengguna, dan (*Kelima*) tinjauan etika islami dalam komunikasi virtual di Litmatch oleh mahasiswa IAIN Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait dengan praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo. Penulis menemukan bahwa praktik yang mendorong terjadinya komunikasi virtual di Litmatch yaitu anonimitas yang tersedia memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain secara acak dan tanpa mengungkap identitas asli mereka. Hal ini menciptakan lingkungan di mana individu merasa lebih bebas untuk berbagi cerita, pemikiran, dan pengalaman pribadi tanpa takut akan penilaian atau konsekuensi sosial yang mungkin terjadi dalam komunikasi tatap muka. Fitur ini menjadi salah satu pendorong utama terjadinya komunikasi virtual, karena memberikan pengguna kesempatan untuk menjalin hubungan atau berbagi perasaan dengan orang yang tidak mereka kenal sebelumnya, yang sering kali dapat memberikan rasa nyaman dan kebebasan dalam berekspresi.

Temuan mengenai anonimitas dalam praktik komunikasi virtual di Litmatch mengandung beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam konteks pelanggaran etika, terutama dalam perspektif etika islami. Anonimitas memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman dan pemikiran secara bebas, tetapi juga dapat memicu perilaku tidak etis, seperti penipuan atau *cyberbullying*, karena kurangnya pertanggungjawaban. Selain itu, risiko pelanggaran privasi dan keamanan informasi pribadi perlu diperhatikan, serta dampak psikologis dari interaksi yang *superficial* yang mungkin terjadi. Kesadaran pengguna akan risiko dan konsekuensi interaksi dalam lingkungan anonim juga menjadi penting. Dari sudut pandang etika islami, komunikasi harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran

dan saling menghormati, sehingga anonimitas yang memungkinkan penyimpangan dari prinsip-prinsip ini dapat dianggap sebagai pelanggaran etika.

Temuan peneliti yang pertama terkait praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo yaitu pengguna lebih sering berinteraksi melalui fitur *soul game* dan *party match* di mana pengguna dapat melakukan interaksi dalam obrolan *chat* dan *room* untuk berkomunikasi kepada orang lain sehingga dapat bertukar pesan singkat, berbagi cerita, serta berpartisipasi dalam percakapan grup. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Rafiqah Dahlan selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Aktivitas komunikasi yang paling sering saya lakukan di Litmatch meliputi mengobrol dengan teman-teman, bertukar pesan singkat, berbagi cerita, serta berpartisipasi dalam percakapan grup.”<sup>3</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Gista selaku informan yang menggunakan Litmatch menyampaikan bahwa:

“Aktivitas komunikasi yang sering saya gunakan di Litmatch itu adalah *soul game* dan *chat*. Kalau *soul game* itu seperti *chat* random sama orang, dipasangkan oleh aplikasi tapi kita tidak bisa melihat profil orang. Sedangkan kalau *chat*, kita langsung lihat profilnya orang, statusnya orang, dan lain sebagainya.”<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut di atas yang dijelaskan oleh pengguna Litmatch melalui praktik komunikasi virtual yang paling sering digunakan adalah obrolan *chat* dan percakapan grup. Hal ini disebabkan karena fitur anonimitas yang disediakan oleh Litmatch dapat mempertemukan penggunaanya secara random

---

<sup>3</sup>Rafiqah Dahlan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apa saja aktivitas komunikasi yang paling sering Anda lakukan di aplikasi litmatch,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>4</sup>Gista, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apa saja aktivitas komunikasi yang paling sering Anda lakukan di aplikasi litmatch,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

tanpa mengetahui dan melihat profil orang lain. Pengguna terlihat lebih percaya diri saat berinteraksi melalui *chat* pada fitur *soul game* karena percakapan yang dibatasi oleh waktu selama 3 menit dan obrolan akan berakhir apabila tidak saling *like* satu sama lain.

Temuan kedua peneliti terkait praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo mengalami tingkat efektivitas komunikasi virtual yang cukup tinggi, terutama dalam hal koneksi sosial. Aplikasi ini memfasilitasi mereka dalam menemukan teman baru dan berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, yang memperkaya pengalaman sosial mereka. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Rafiqah Dahlan selaku informan yang menggunakan Litmatch menyebutkan bahwa:

“Efektivitas komunikasi virtual di Litmatch cukup tinggi dalam konteks koneksi sosial, terutama dalam menemukan teman baru atau berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.”<sup>5</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Asiska selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Sangat efektif karena di situ banyak teman yang diajak berkomunikasi. Terus Litmatch menyediakan berbagai fitur untuk menjalin komunikasi seperti *video call*, *chat*, dan panggilan suara.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo memiliki efektivitas yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan platform ini dalam menciptakan interaksi yang mendalam dan

---

<sup>5</sup>Rafiqah Dahlan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Bagaimana persepsi Anda terhadap efektivitas komunikasi virtual di Litmatch,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>6</sup>Asiska, Mahasiswa, *Wawancara*, “Bagaimana persepsi Anda terhadap efektivitas komunikasi virtual di Litmatch,” 10 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

bermakna antar pengguna meskipun dilakukan secara daring. Litmatch menyediakan berbagai fitur seperti *chat*, *voice call*, dan *mini-games* yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih personal dan emosional. Selain itu, algoritma yang digunakan oleh Litmatch membantu mencocokkan pengguna berdasarkan minat dan preferensi yang serupa, sehingga percakapan yang terjadi cenderung lebih relevan dan engaging. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menjalin hubungan yang lebih erat dan autentik, meskipun berada di ruang virtual. Efektivitas ini juga didukung oleh adanya aspek anonim yang memungkinkan pengguna lebih terbuka dalam berkomunikasi tanpa rasa takut akan penilaian sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi.

Temuan peneliti yang terakhir mengenai praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo memiliki perbedaan dari cara berkomunikasi di Litmatch dan platform sosial lainnya. Litmatch menawarkan fitur-fitur anonim seperti *soul game*, *voice game*, *party match*, dan *best match* yang dirancang untuk menciptakan interaksi lebih mendalam dan personal. Fitur-fitur ini memungkinkan pengguna berkomunikasi tanpa terpengaruh identitas asli, sehingga mereka lebih bebas dan terbuka dalam menyampaikan perasaan dan pemikiran. Hal ini menghasilkan komunikasi yang lebih autentik dan bermakna dibandingkan platform lain yang umumnya tidak menyediakan fitur anonim serupa.

Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Dhicky Nardho selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada, sebut saja contohnya seperti aplikasi Litmatch memudahkan penggunaannya untuk bertemu orang secara random dengan

fitur-fiturnya seperti *soul game*, *voice game*, dan *party match*. Sedangkan aplikasi lainnya belum tentu memprovide itu semua.”<sup>7</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Rafiqah Dahlan selaku informan yang menggunakan Litmatch menyampaikan bahwa:

“Perbedaan utama dalam berkomunikasi di Litmatch dibandingkan dengan platform lain adalah fokusnya yang lebih kuat pada interaksi sosial anonim atau dengan orang yang tidak dikenal, sehingga cenderung lebih santai dan terbuka. Di platform lain seperti Whatsapp atau Telegram, komunikasi lebih formal dan biasanya terjadi dengan orang-orang yang sudah dikenal.”<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut di atas menyoroti perbedaan dalam praktik komunikasi virtual oleh mahasiswa IAIN Palopo di Litmatch dibandingkan dengan platform lainnya. Litmatch menawarkan fitur unik yang memungkinkan pengguna bertemu secara acak dengan orang lain tanpa saling mengenal sebelumnya. Berbeda dari platform lain, Litmatch menciptakan pengalaman komunikasi yang anonim dan spontan, yang mendorong interaksi lebih autentik dan terbuka di kalangan penggunanya. Fitur-fitur ini menjadikan Litmatch sebagai aplikasi yang membedakan diri dalam hal pendekatan komunikasi virtual.

#### **4. Kesesuaian Komunikasi Virtual Pengguna Litmatch dengan Prinsip-Prinsip Etika Islami di Era *Society 5.0***

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan bahwa perilaku dan sikap yang baik masih terus ditanamkan di antara mereka saat berinteraksi di

---

<sup>7</sup>Annisa, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi secara virtual melalui litmatch dibandingkan dengan platform lainnya,” 16 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>8</sup>Rafiqah Dahlan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi secara virtual melalui litmatch dibandingkan dengan platform lainnya,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

platform tersebut. Hampir semua responden menyatakan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip etika islami dalam komunikasi virtual, terutama dalam menjaga cara bertutur kata. Mereka menyadari bahwa perilaku yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga hubungan yang sehat dan harmonis di dunia digital.

Para responden juga menekankan bahwa di era *society* 5.0, di mana teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, etika dalam berkomunikasi tetap harus dijaga. Meskipun komunikasi dilakukan secara virtual, nilai-nilai islami seperti kejujuran, kesopanan, dan saling menghormati tetap menjadi panduan utama dalam berinteraksi. Mereka meyakini bahwa dengan memperhatikan cara bertutur kata yang baik, mereka dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan beradab di platform seperti Litmatch.

Temuan pertama mengenai kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0 di kalangan mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika islami dalam diri sangat penting. Dengan menerapkan prinsip ini, mereka dapat mengontrol diri untuk selalu berkata baik dalam berkomunikasi. Namun, dalam hal ini, responden belum sepenuhnya mengetahui seperti apa etika islami yang sesungguhnya. Mereka cenderung menjawab berdasarkan pemahaman umum mereka yang mengarah pada perbuatan baik, tetapi belum mendalami konsep etika islami secara menyeluruh dan mendalam. Pemahaman mereka masih bersifat intuitif dan terbatas pada nilai-nilai yang dianggap baik secara moral umum, tanpa merujuk secara eksplisit pada ajaran atau panduan spesifik dari etika islami. Hal

ini dapat dilihat dari tanggapan Dhicky Nardho selaku informan pengguna Litmatch yang mengatakan:

“Kita harus menerapkan kebenaran, kepercayaan, kebajikan, kebijaksanaan, kebaikan, hati-hati dalam menyebarkan informasi, kesetaraan dan keadilan, keamanan dan privasi, menjauhi gibah dan fitnah.”<sup>9</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Rafiqah Dahlan selaku informan pengguna Litmatch yang menyebutkan bahwa:

“Prinsip-prinsip etika islami yang relevan termasuk menjaga kesopanan dan kehormatan dalam bertutur kata, menghindari fitnah atau gosip, bersikap jujur, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menjaga privasi dan kerahasiaan orang lain.”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan mengenai kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0 menunjukkan bahwa, hasil wawancara dengan responden mahasiswa IAIN Palopo masih memperhatikan prinsip etika islami dalam berkomunikasi secara virtual. Tujuannya adalah untuk menjaga martabat sebagai seorang muslim, sehingga seseorang dapat menemukan teman-teman yang baik.

Temuan kedua peneliti mengungkapkan bahwa kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0 di kalangan mahasiswa IAIN Palopo sepakat mengenai pentingnya memulai komunikasi virtual dengan salam sebagai cerminan identitas muslim. Salam dianggap langkah awal yang wajib untuk menjaga etika islami di era *society* 5.0. Responden juga menekankan pentingnya saling menasihati dan berdiskusi dengan

---

<sup>9</sup>Dhicky Nardho, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apa saja prinsip-prinsip etika islami yang relevan dalam komunikasi virtual di era *society* 5.0,” 14 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>10</sup>Rafiqah Dahlan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apa saja prinsip-prinsip etika islami yang relevan dalam komunikasi virtual di era *society* 5.0,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

tujuan yang mendidik guna menciptakan lingkungan yang nyaman dan positif dalam berinteraksi di platform ini. Namun, dalam hal ini, responden belum sepenuhnya memahami secara mendalam tentang apa itu etika islami yang sesungguhnya. Mereka cenderung memberikan jawaban berdasarkan pemikiran pribadi mereka, yang umumnya mengarah pada perbuatan baik dan moral umum, tanpa pemahaman yang spesifik tentang prinsip-prinsip etika islami yang lebih mendetail.

Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Gista selaku informan pengguna Litmatch mengatakan bahwa:

“Komunikasi virtual yang saya lakukan di Litmatch itu tetap menerapkan prinsip-prinsip etika islami. Seperti ketika saya dichat oleh orang dan mengucapkan salam, maka saya menjawab salam tersebut. Terus misal ada orang yang *chat* saya dengan tujuan yang lain, saya tetap balas chatnya, cuma saya tidak ikut apa kemauannya. Seperti dia kasar kepada saya, pasti saya selalu mengatakan tidak boleh seperti itu, diingatkanlah.”<sup>11</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Fitri Ajensih Mustika selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang saya gunakan di Litmatch menggunakan prinsip pada umumnya yang di mana semua agama juga mungkin menggunakan prinsip itu, seperti bertutur kata yang baik, memberikan respon yang baik dan positif, serta menganggap lawan bicara tersebut adalah teman yang di mana apabila teman salah, ya kita beritahukan bahwa ini tidak baik dan sebagainya.”<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut di atas mengungkapkan bahwa komunikasi virtual pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo tetap sejalan dengan

---

<sup>11</sup>Gista, Mahasiswa, *Wawancara*, “Sejauh mana komunikasi virtual yang Anda lakukan di litmatch sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>12</sup>Fitri Ajensih Mustika, Mahasiswa, *Wawancara*, “Sejauh mana komunikasi virtual yang Anda lakukan di litmatch sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami,” 21 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0. Mahasiswa tetap menjaga etika dalam berkomunikasi yaitu memulai percakapan dengan salam, saling mengingatkan, memotivasi, dan berdiskusi tentang ilmu pengetahuan. Tindakan-tindakan ini mencerminkan identitas mereka sebagai mahasiswa islami yang berkomitmen untuk tetap menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi virtual.

Temuan peneliti yang terakhir mengenai kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0 di kalangan mahasiswa IAIN Palopo mengungkapkan hasil observasi dan wawancara dengan responden pengguna Litmatch menunjukkan adanya rasa ketidaknyamanan di antara mereka. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka telah menerima perlakuan yang tidak baik dari pengguna lain di platform tersebut. Perilaku yang tidak bertanggung jawab dari beberapa pengguna di Litmatch ini menciptakan suasana yang kurang nyaman dan membuat responden merasa tidak aman dalam berinteraksi. Pengalaman negatif ini menimbulkan keengganan untuk lebih terbuka dalam komunikasi virtual. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga etika dan norma islami di era *society* 5.0.

Perlakuan yang tidak etis ini menjadi perhatian serius dalam menjaga interaksi yang sehat di platform online. Banyak responden mengaku telah menerima perlakuan yang tidak baik dari pengguna Litmatch yang kurang bertanggung jawab. Perlakuan ini mencakup tindakan-tindakan yang tidak etis dan mengganggu, sehingga membuat responden merasa tidak aman dan enggan untuk terbuka dalam komunikasi virtual. Keadaan ini mencerminkan tantangan etika

yang dihadapi oleh pengguna Litmatch, khususnya dalam menjaga norma dan nilai-nilai islami dalam interaksi online di era *society* 5.0.

Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Rafiqah Dahlan selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Pelanggaran etika yang sering saya temui meliputi penggunaan bahasa yang kasar atau tidak pantas, penyebaran gosip atau fitnah, serta kurangnya rasa hormat terhadap lawan bicara. Anonimitas dalam aplikasi ini terkadang memicu perilaku yang kurang bertanggung jawab dari beberapa pengguna.”<sup>13</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Fitri Ajensih Mustika selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Banyak hal yang saya temui, ketidakharusan pembahasan yang disampaikan oleh lawan bicara, biasanya mengenai perihal vulgar, kebanyakan mengenai seperti itu. Dan hal lain yang sebenarnya tidak pelanggaran, namun terkesan memaksa, yang di mana tidak seharusnya lawan bicara untuk memaksa penyampaian hal yang berbau privasi dari satu pihak.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0 di kalangan mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerima perlakuan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0. Banyak pengguna yang menunjukkan perilaku tidak sopan, seperti berkata kasar, melakukan penipuan, tidak menghormati lawan bicara, dan bertindak vulgar. Tindakan-tindakan ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai etika

---

<sup>13</sup>Rafiqah Dahlan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apa saja pelanggaran etika islami yang sering Anda temui dalam komunikasi virtual di litmatch,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>14</sup>Fitri Ajensih Mustika, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apa saja pelanggaran etika islami yang sering Anda temui dalam komunikasi virtual di litmatch,” 21 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

islami dalam interaksi virtual, sehingga menghasilkan komunikasi yang tidak pantas dan tidak bermartabat.

Tanggung jawab yang kurang dalam menerapkan nilai-nilai etika islami di dunia virtual mencerminkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi dan kesadaran akan pentingnya etika dalam komunikasi. Hal ini menjadi tantangan besar di era *society* 5.0, di mana teknologi semakin mempengaruhi cara manusia berinteraksi. Ketidakpatuhan terhadap etika islami dalam komunikasi virtual tidak hanya merusak kualitas interaksi, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan moral dan sosial para penggunanya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang etika islami dalam penggunaan teknologi, agar komunikasi virtual dapat menjadi sarana yang mendukung nilai-nilai positif dan bermartabat.

##### **5. Dampak Komunikasi Virtual Melalui Litmatch terhadap Nilai-Nilai Etika Islami Mahasiswa IAIN Palopo di Era *Society* 5.0**

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden pengguna Litmatch mengenai dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0 menunjukkan bahwa responden semakin sadar akan pentingnya menjaga nilai-nilai etika islami dalam komunikasi virtual, terutama di era *society* 5.0. Responden memahami bahwa media sosial sering kali menjadi tantangan dalam menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Namun, mereka berusaha untuk tetap mengintegrasikan prinsip-prinsip islami dalam interaksi sehari-hari di platform digital. Kesadaran ini tidak hanya mencakup komunikasi, tetapi juga etika dalam berbagi informasi dan menjaga privasi. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun teknologi terus berkembang,

nilai-nilai agama tetap relevan dan penting. Dampaknya, responden lebih berhati-hati dan reflektif dalam menggunakan media sosial.

Lebih jauh lagi, observasi ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak selalu bertentangan dengan nilai-nilai agama, melainkan dapat menjadi sarana untuk menguatkan prinsip-prinsip tersebut jika digunakan dengan bijak. Meskipun era *society* 5.0 membawa perubahan besar dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi, nilai-nilai agama tetap relevan dan esensial. Dampaknya, para responden mengaku lebih berhati-hati dan reflektif dalam menggunakan media sosial, dengan selalu mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan mereka. Mereka semakin memahami bahwa menjaga etika islami tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian di ruang digital. Hal ini menegaskan bahwa kesadaran etika islami tetap menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan era modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna Litmatch, khususnya mahasiswa IAIN Palopo, semakin menyadari pentingnya menjaga nilai-nilai etika islami dalam komunikasi virtual. Kesadaran ini berkontribusi pada perilaku lebih berhati-hati dan reflektif dalam berinteraksi di media sosial. Mahasiswa cenderung berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip islami dalam komunikasi sehari-hari, yang berpotensi menciptakan ruang digital yang lebih positif dan mendukung. Dengan mengedepankan etika dalam berbagi informasi dan menjaga privasi, mahasiswa tidak hanya menjaga integritas pribadi mereka, tetapi juga

berkontribusi pada penciptaan lingkungan online yang lebih aman dan saling menghormati yang sejalan dengan ajaran agama.

Namun, di balik kesadaran yang meningkat ini, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga nilai-nilai etika islami di era *society 5.0*. Media sosial sering kali menjadi ladang perdebatan dan informasi yang menyesatkan, yang dapat mengganggu konsistensi prinsip-prinsip etika yang dianut. Ketergantungan pada platform digital juga berpotensi menimbulkan perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama, seperti penyebaran informasi tanpa verifikasi atau terlibat dalam perilaku negatif yang dapat merusak reputasi individu. Oleh karena itu, meskipun ada upaya untuk menjaga nilai-nilai islami, mahasiswa tetap harus waspada dan kritis terhadap pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial yang tidak bijak.

Temuan pertama mengenai dampak komunikasi virtual melalui Litmatch terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0* yang didominasi oleh keseimbangan antara kemudahan teknologi dan prinsip moral, pentingnya menjaga nilai-nilai etika islami dalam komunikasi virtual semakin disadari oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Rafiqah Dahlan selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Komunikasi di Litmatch bisa menjadi refleksi pribadi tentang bagaimana nilai-nilai etika islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial yang tidak langsung. Melalui pengalaman

berinteraksi, pemahaman tentang pentingnya menjaga etika bahkan dalam ruang virtual menjadi lebih jelas.”<sup>15</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Ayu Parintak selaku informan yang menggunakan Litmatch menyebutkan bahwa:

“Dengan berinteraksi kepada orang yang belum dikenal, kita bisa mengekspresikan diri kita tanpa meninggalkan adab dalam berkomunikasi kepada orang lain.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan mengenai dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0. Responden mengakui bahwa interaksi di media sosial seperti Litmatch, meningkatkan kepekaan sosial mereka terhadap pentingnya menjaga etika islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengadopsi etika islami, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bagi sesama pengguna di platform tersebut. Kesadaran ini menunjukkan bahwa etika islami tetap relevan dan perlu diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di dunia digital.

Temuan kedua peneliti mengenai dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0 menunjukkan adanya perubahan yang dirasakan saat berkomunikasi dan berbagi cerita dengan sesama pengguna Litmatch. Perubahan ini dapat berdampak positif atau negatif, tergantung pada niat individu dalam menerapkannya. Misalnya, muncul kebiasaan menggunakan kata-kata *toxic*, tetapi juga ada dorongan untuk saling memotivasi,

---

<sup>15</sup>Rafiqah Dahlan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Bagaimana komunikasi virtual melalui litmatch mempengaruhi pemahaman Anda terhadap nilai-nilai etika islami,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>16</sup>Ayu Parintak, Mahasiswa, *Wawancara*, “Bagaimana komunikasi virtual melalui litmatch mempengaruhi pemahaman Anda terhadap nilai-nilai etika islami,” 22 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

meningkatkan kepekaan sosial, serta menjaga kesopanan dan integritas. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Gista selaku informan yang menggunakan Litmatch menyebutkan bahwa:

“Perubahan sikap dan perilaku tentunya ada saat saya menggunakan Litmatch karena terdapat fitur *party match*. Di mana saya menempati satu *room* di sana apabila saya sedang sedih, sedang bingung, atau stres, biasanya mereka meminta untuk diceritakan, terus saya akan cerita apabila keinginan saya ada. Di saat itulah mereka memberikan solusi. Terkadang saya juga meminta solusi dan mereka langsung memberikan saya semangat. Di situlah perubahan yang saya dapatkan sehingga menjadikan motivasi bagi diri saya.”<sup>17</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Yasri selaku informan yang menggunakan Litmatch mengatakan bahwa:

“Mengenai perubahan tentunya ada, seperti pada fitur *soul game* kita menemui orang-orang yang kebanyakan *toxic*. Jadi dari litmatch menyebabkan perubahan sikap saya menjadi tidak etis, tapi dari situ saya berusaha mengontrol, tetapi selamanya tidak selalu negatif, ada juga sisi positifnya dan islami. Intinya kita mengambil yang baik-baik saja.”<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Litmatch oleh mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0 dapat memberikan dampak yang beragam terhadap nilai-nilai etika islami, tergantung pada bagaimana aplikasi tersebut digunakan. Jika digunakan dengan niat yang baik dan tujuan yang positif, seperti memotivasi diri dan orang lain, meningkatkan kepekaan sosial, serta menjaga kesopanan dan integritas, aplikasi ini bisa menjadi sarana yang bermanfaat. Namun, jika digunakan tanpa memperhatikan etika komunikasi yang islami, seperti terbiasa menggunakan kata-kata *toxic*, maka dampaknya bisa menjadi negatif. Oleh karena itu, bijaksana dalam menggunakan

---

<sup>17</sup>Gista, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apakah penggunaan litmatch menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku etis Anda,” 12 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>18</sup>Yasri, Mahasiswa, *Wawancara*, “Apakah penggunaan litmatch menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku etis Anda,” 10 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

aplikasi ini sangat penting untuk memastikan komunikasi yang terjalin tetap selaras dengan nilai-nilai islami.

Temuan terakhir mengenai dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0 menunjukkan bahwa interaksi dengan sesama pengguna Litmatch dapat menumbuhkan kesadaran dan mendorong individu untuk mengubah diri ke arah yang lebih baik berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Muh. Nur Ihsan selaku informan yang menggunakan Litmatch mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya menggunakan aplikasi Litmatch saya paham bahwa ketika kita berbicara dengan orang harus didahului dengan salam, kalau kita juga berbicara harus dibatasi agar tidak mempengaruhi diri orang, jadi saya harus bisa membatasi diri.”<sup>19</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Suci Sulistiani selaku informan yang menggunakan Litmatch menyatakan bahwa:

“Melalui komunikasi yang beragam, saya dapat lebih memahami latar belakang dan perspektif orang lain yang mendukung nilai-nilai saling menghormati dan kepedulian sosial.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0 dapat mendorong introspeksi diri untuk menjaga etika yang baik dalam berkomunikasi. Mahasiswa diharapkan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika islami setiap kali berinteraksi, memastikan bahwa nilai-nilai

---

<sup>19</sup>Muh. Nur Ihsan, Mahasiswa, *Wawancara*, “Bagaimana dampak jangka panjang dari penggunaan litmatch terhadap integritas etika islami pada diri Anda,” 10 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

<sup>20</sup>Suci Sulistiani, Mahasiswa, *Wawancara*, “Bagaimana dampak jangka panjang dari penggunaan litmatch terhadap integritas etika islami pada diri Anda,” 21 Agustus 2024 di IAIN Palopo.

tersebut diterapkan dalam setiap percakapan, baik secara online maupun offline. Dengan demikian, komunikasi virtual tidak hanya menjadi sarana berinteraksi, tetapi juga alat untuk memperkuat dan menginternalisasi nilai-nilai etika islami dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di IAIN Palopo dengan judul “Pengguna Litmatch dalam Komunikasi Virtual di Era *Society* 5.0 (Tinjauan Etika Islami terhadap Kasus Mahasiswa IAIN Palopo)”. Temuan penulis mengenai praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo yaitu fitur anonimitas yang tersedia dalam aplikasi ini akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Praktik Komunikasi Virtual Mahasiswa IAIN Palopo di Litmatch**

Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat telah menarik perhatian banyak ahli, termasuk Everett M. Rogers yang memberikan pemahaman mendalam mengenai teknologi ini. Ia melihat bahwa teknologi komunikasi terdiri dari perangkat fisik dalam suatu struktur organisasi yang memiliki nilai-nilai sosial.<sup>21</sup> Teknologi ini memungkinkan individu untuk mengumpulkan, mengolah, dan bertukar informasi dengan orang lain. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan beberapa karakteristik teknologi komunikasi. Pertama, teknologi komunikasi melibatkan perangkat fisik atau alat. Kedua, teknologi komunikasi berkembang dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik tertentu. Ketiga,

---

<sup>21</sup>Novi Kurnia, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 6, no. 2, (2005), h. 291-292, <https://bit.ly/4fkbhp9>.

teknologi ini membawa nilai-nilai dari struktur tersebut. Keempat, teknologi komunikasi terkait dengan perangkat keras dalam proses komunikasi.

Litmatch menyediakan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan pengguna muda mengekspresikan diri secara bebas dan bertemu dengan orang yang tepat tanpa rasa khawatir. Salah satu fitur utama adalah *soul game* yang memungkinkan percakapan anonim dengan pengguna lain melalui *match* acak, di mana mereka bisa menambah teman jika merasa cocok. Ada juga *voice game* yang memberikan pengalaman panggilan suara singkat selama 3 menit dengan pengguna lain, dibatasi hingga 10 kali per hari.<sup>22</sup> Fitur-fitur ini dirancang untuk memberikan ruang aman bagi interaksi sosial yang santai dan tanpa tekanan, memfasilitasi perkenalan dan hubungan baru di lingkungan yang nyaman dan tidak menuntut.

Praktik komunikasi virtual di kalangan mahasiswa IAIN Palopo melalui aplikasi Litmatch umumnya dimulai dengan penggunaan fitur *soul game* dan *party match*, di mana pengguna terhubung secara acak dengan orang lain tanpa perlu mengungkapkan identitas mereka. Setelah terhubung, kedua belah pihak bisa memulai percakapan yang ringan, seperti berbagi cerita pribadi, pandangan hidup, atau bahkan bermain game yang disediakan oleh aplikasi. Anonimitas ini menciptakan kenyamanan tersendiri, karena pengguna tidak merasa diawasi atau dihakimi berdasarkan identitas nyata mereka. Seiring berjalannya waktu, percakapan yang awalnya bersifat kasual bisa berkembang menjadi lebih dalam,

---

<sup>22</sup>Rudi Sinurat, Yunizar Djakfar, dan Akhmad Rosihan, "Identitas Remaja Penggunaan Media Sosial Litmatch (Studi Kasus Pada Remaja di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur)," *Journal Unbara*, vol. 03, no. 01, (2022), h. 97, <https://bit.ly/4aW1wgL>.

tergantung pada seberapa nyaman kedua belah pihak dalam berbagi. Momen-momen dalam percakapan ini biasanya berlangsung secara spontan, dengan pengguna merasa lebih bebas mengungkapkan pemikiran atau emosi mereka tanpa kekhawatiran tentang penilaian dari orang lain. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik komunikasi virtual pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo yaitu sebagai berikut.

a. Memilih interaksi di *soul game* dan *party match*

Pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo lebih sering memanfaatkan fitur *soul game* dan *party match* sebagai sarana utama untuk berinteraksi. Fitur-fitur ini memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain melalui obrolan *chat* dan *room*, di mana mereka dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat. Fitur *soul game*, misalnya, menyediakan platform yang menggabungkan elemen permainan dan interaksi sosial, sehingga memotivasi pengguna untuk lebih aktif dalam bertukar pesan dan berbagi cerita dengan sesama pengguna.

*Soul game* di Litmatch memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan komunikasi dengan pengguna lain. Fitur *chat* adalah fitur utama aplikasi pencarian teman. *Chat* adalah komunikasi antara dua orang pembaca dan penerima menggunakan jaringan internet untuk mengirim pesan.<sup>23</sup> Dalam prosesnya, mereka tidak hanya bertukar pesan singkat, tetapi juga saling mengenal lebih jauh melalui cerita dan pengalaman yang dibagikan dalam obrolan. Fitur ini memberikan pengalaman komunikasi yang lebih interaktif dan

---

<sup>23</sup>Hana Nabila Putri Mahatni, "Studi Fenomenologi Tentang Keterbukaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online (Litmatch)," *Lemari*, (2023), h. 21, <https://bit.ly/46OYGak>.

menyenangkan, yang mendorong pengguna untuk lebih sering berpartisipasi dalam percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa fitur permainan yang melibatkan elemen sosial dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterlibatan dalam komunikasi virtual.

Fitur *party match* di Litmatch merupakan salah satu yang paling sering digunakan oleh mahasiswa IAIN Palopo. Litmatch memiliki fitur ruang obrolan yang memungkinkan pengguna mengobrol dengan 10 orang sekaligus.<sup>24</sup> Fitur ini memungkinkan pengguna untuk bergabung dalam grup percakapan atau *room* tertentu, di mana mereka dapat berinteraksi dengan banyak orang sekaligus. *Party match* menciptakan lingkungan komunikasi yang dinamis, di mana pengguna dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berbagi ide, atau sekadar bersosialisasi dengan anggota grup. Dengan demikian, fitur ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi satu lawan satu tetapi juga mendorong interaksi dalam kelompok, yang penting dalam membangun komunitas virtual di antara para pengguna.

#### b. Sarana efektif dalam komunikasi virtual

Di aplikasi Litmatch, pengguna memiliki kesempatan untuk menjalin pertemanan baru dengan berinteraksi melalui berbagai fitur komunikasi. Selain mengobrol, mereka dapat berdiskusi dan terlibat dalam panggilan suara serta panggilan video yang memberikan pengalaman interaksi yang lebih mendalam. Litmatch juga memungkinkan pengguna untuk berbagi lebih dari sekadar kata-kata, seperti berbagi status yang dapat mencerminkan perasaan, pemikiran, atau

---

<sup>24</sup>Hana Nabila Putri Mahatni, “Studi Fenomenologi Tentang Keterbukaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online (Litmatch),” *Lemari*, (2023), h. 23, <https://bit.ly/46OYGak>.

kegiatan terkini mereka.<sup>25</sup> Fitur ini membantu memperkaya komunikasi dengan memberikan konteks lebih tentang kepribadian dan kehidupan pengguna. Dengan demikian, pengguna dapat terhubung dan saling mengenal lebih baik melalui berbagai cara, baik melalui obrolan ringan maupun interaksi yang lebih personal.

Tingkat efektivitas komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo cukup tinggi, terutama dalam membangun koneksi sosial. Aplikasi ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengguna untuk menemukan teman baru dan memperluas jaringan sosial mereka. Melalui berbagai fitur yang ada, seperti obrolan pribadi dan grup, mahasiswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya, pendidikan, maupun minat.

Efektivitas komunikasi di Litmatch terlihat dari kemampuan aplikasi ini dalam membantu pengguna untuk menjalin hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan orang-orang baru. Koneksi sosial yang tercipta melalui aplikasi ini tidak hanya sebatas percakapan singkat tetapi juga dapat berkembang menjadi persahabatan yang lebih erat. Fitur-fitur interaktif di Litmatch memungkinkan pengguna untuk saling berbagi pengalaman dan cerita, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Litmatch mampu memenuhi kebutuhan sosial pengguna dalam konteks komunikasi virtual.

Pengalaman sosial yang diperoleh melalui Litmatch juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa IAIN Palopo. Dengan berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, mereka dapat memperluas wawasan dan

---

<sup>25</sup>Hana Nabila Putri Mahatni, "Studi Fenomenologi Tentang Keterbukaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online (Litmatch)," *Lemari*, (2023), h. 20, <https://bit.ly/46OYGak>.

pemahaman mereka terhadap dunia luar. Koneksi sosial yang terbentuk melalui aplikasi ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam hal hiburan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan pribadi pengguna. Efektivitas komunikasi yang tercapai di Litmatch menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya sekadar platform untuk bersosialisasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya kehidupan sosial para penggunanya.

c. Perbedaan Litmatch dan platform sosial lainnya

Komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan adanya perbedaan signifikan dibandingkan dengan platform sosial lainnya. Litmatch menghadirkan fitur-fitur anonim seperti *soul game*, *voice game*, *party match*, dan *best match* yang dirancang untuk menciptakan interaksi yang lebih mendalam dan personal. Keunikan dari fitur-fitur ini adalah kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi tanpa terpengaruh oleh identitas asli pengguna, memungkinkan mereka untuk lebih bebas dalam menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka.

Keberadaan fitur anonim ini membuat pengguna merasa lebih nyaman dan terbuka saat berkomunikasi, karena mereka tidak perlu khawatir tentang penilaian dari orang lain berdasarkan identitas atau penampilan mereka. Hal ini berbeda dengan banyak platform sosial lainnya, di mana identitas pengguna sering kali menjadi faktor penting dalam interaksi sosial. Dengan anonimitas yang diberikan oleh Litmatch, pengguna dapat mengekspresikan diri dengan lebih jujur dan autentik, tanpa takut akan stigma sosial atau tekanan untuk memenuhi ekspektasi tertentu.

Fitur-fitur yang ditawarkan Litmatch, seperti *best match* dan *party match*, juga mendukung terciptanya hubungan yang lebih bermakna karena interaksi didasarkan pada minat dan preferensi yang serupa, bukan hanya pada identitas pengguna. Ini menciptakan lingkungan di mana komunikasi bisa lebih mendalam dan personal, dengan fokus pada isi percakapan daripada siapa yang terlibat dalam percakapan tersebut. Sebagai hasilnya, komunikasi yang terjadi di Litmatch cenderung lebih autentik dan bermakna, memberikan pengalaman yang berbeda dan sering kali lebih memuaskan dibandingkan dengan platform sosial lainnya yang tidak menyediakan fitur anonim serupa.

## **2. Kesesuaian Komunikasi Pengguna Litmatch dengan Etika Islami di Era *Society 5.0***

Media dianggap kaya jika mampu menyediakan umpan balik secara langsung, menyajikan berbagai isyarat secara bersamaan, mendukung penggunaan beragam bentuk bahasa, dan memungkinkan personalisasi.<sup>26</sup> Semakin tinggi tingkat kekayaan media, semakin banyak informasi yang dapat disampaikan, sehingga mengurangi ambiguitas dan ketidakpastian bagi penerima informasi. Ada empat faktor yang digunakan untuk mengukur kekayaan media, yaitu kemampuan media memberikan umpan balik segera, jumlah isyarat yang bisa disampaikan, saluran komunikasi yang digunakan, serta personalisasi dan penggunaan beragam bahasa.

---

<sup>26</sup>Fransiskus Mario Hartono Tjiptabudi, "Analisis Kekayaan Media dan Kegunaan Sistem Layanan Aspirasi dan Informasi: Analysis of Media Wealth and Usability Aspiration and Information Service System," *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, (2021), h. 19, <https://bit.ly/3zVnnWx>.

Kesesuaian komunikasi virtual dengan prinsip-prinsip etika islami adalah aspek yang sangat penting bagi setiap muslim, terutama dalam menjaga integritas dan martabat saat berinteraksi di platform seperti Litmatch. Etika islami mengajarkan tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik, berbicara dengan jujur, dan menjauhkan diri dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Agama pada dasarnya memberikan pesan kepada orang-orang agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Dengan kata lain, komunikasi berdasarkan ajaran agama sangat memuliakan etika dengan konsekuensi akhirat.<sup>27</sup> Dalam konteks komunikasi virtual, prinsip-prinsip ini menjadi panduan untuk menciptakan hubungan yang positif dan bermartabat dengan sesama pengguna.

Menerapkan etika islami dalam komunikasi virtual di Litmatch mengharuskan setiap pengguna untuk selalu berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, baik dalam percakapan antara individu maupun dalam grup. Dalam Islam, menjaga kehormatan dan martabat diri serta orang lain adalah kewajiban, sehingga penting untuk menghindari kata-kata kasar, fitnah, atau konten yang tidak senonoh. Selain itu, menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan tidak menyebarkan berita yang tidak benar atau berpotensi menimbulkan perpecahan juga merupakan bagian dari etika islami. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Hujurat/49:11

---

<sup>27</sup>Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Urgensi Pemahaman Etika Komunikasi Islami Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Facebook," *Jurnal Aspikom*, vol. 2, no. 2, (2014), h. 127-135, <https://bit.ly/4dxIYTG>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>28</sup>

Menurut Tafsir al-Azhar karya Hamka, QS al-Hujurat/49:11 mengajak umat Islam untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, terlepas dari perbedaan yang ada.<sup>29</sup> Hamka menekankan bahwa tindakan mencela atau merendahkan orang lain hanya akan merusak kesatuan dan persaudaraan di dalam masyarakat. Dalam pandangannya, menggunakan gelar buruk sebagai alat untuk merendahkan orang lain tidak hanya tidak etis, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Setiap individu memiliki nilai dan martabat yang harus dihormati di hadapan Allah, sehingga saling menghargai menjadi prinsip penting dalam kehidupan sosial. Dengan cara ini, diharapkan tercipta lingkungan yang harmonis dan saling mendukung di antara sesama umat.

Selain itu, dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. menyatakan dalam HR Bukhari no. 6056 dan Muslim no. 105

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hal. 516.

<sup>29</sup>Hamka, “*Tafsir al-Azhar*,” (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2013), h. 585.

## لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ

Artinya:

“Tidak akan masuk Surga *al-qattat* (tukang adu domba).”<sup>30</sup>

Ayat dan hadis di atas sangat relevan dengan etika islami di era *society 5.0* yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan interaksi global. Ayat ini mengajarkan larangan mengolok-olok, mencela, dan memberi gelar buruk kepada orang lain yang menjadi landasan penting dalam menjaga kehormatan dan martabat individu, baik dalam dunia nyata maupun digital. Di era *society 5.0*, di mana interaksi sering terjadi di media sosial dan platform digital, ajaran ini mendorong umat untuk menjaga adab dalam komunikasi, menghindari *cyberbullying* dan diskriminasi, serta menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan produktif. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya introspeksi dan tobat yang relevan dalam menghadapi tantangan etika digital dan menjaga privasi serta kehormatan manusia di era teknologi canggih.

Pengguna diharapkan untuk selalu mengedepankan sikap yang penuh rasa hormat, menghindari fitnah, gosip, atau perilaku negatif lainnya yang dilarang dalam ajaran Islam dengan mengacu kepada dalil di atas. Dengan menjaga akhlak dalam berkomunikasi, seorang muslim dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman, di mana interaksi yang terjadi adalah interaksi yang membangun dan menginspirasi, sesuai dengan ajaran Islam.

Tanggung jawab moral sebagai umat muslim juga mendorong pengguna untuk selalu ingat akan kesesuaian komunikasi virtual dengan etika islami. Setiap

---

<sup>30</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, “*al-Lu'lu' wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani al-Bikhari wa Muslim,*” (Solo: Darul Hadits Qahirah, 2011), h. 757.

tindakan dan kata-kata yang disampaikan dalam dunia maya tidak hanya berdampak pada hubungan sosial, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, menjaga kesesuaian komunikasi dengan etika islami di Litmatch bukan hanya tentang kepatuhan pada aturan sosial, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian dan ketakwaan kepada Allah. Ini memastikan bahwa setiap interaksi yang dilakukan adalah bernilai ibadah dan berkontribusi pada kehidupan yang lebih baik dan penuh berkah, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society* 5.0 ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Penerapan sikap yang baik dalam interaksi

Penggunaan prinsip-prinsip etika islami dalam komunikasi virtual menjadi sangat penting di era digital saat ini, terutama di platform seperti Litmatch. Para pengguna, terutama mahasiswa IAIN Palopo yang menjadi subjek penelitian ini, menekankan pentingnya menjaga perilaku dan sikap yang baik saat berinteraksi secara online. Mereka menyadari bahwa walaupun komunikasi terjadi dalam dunia maya, nilai-nilai moral dan etika tetap harus dijunjung tinggi. Perilaku yang baik, seperti cara bertutur kata yang sopan dan penuh penghormatan, dianggap sebagai fondasi penting dalam membangun dan menjaga hubungan yang sehat serta harmonis dengan sesama pengguna.

Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku yang baik tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga

menunjukkan kepatuhan mereka terhadap ajaran agama, khususnya dalam konteks etika islami. Mereka menyadari bahwa komunikasi virtual bukan berarti bebas dari tanggung jawab moral. Justru, dalam dunia digital yang luas dan tidak terbatas, prinsip-prinsip islami seperti kejujuran, keterbukaan, dan kesopanan menjadi semakin relevan. Menjaga cara bertutur kata dengan baik, misalnya, menjadi salah satu cara untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman, serta menciptakan suasana yang positif dan produktif dalam interaksi di platform tersebut.

Pentingnya penerapan etika islami dalam komunikasi virtual juga dipandang sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan nyaman bagi semua pihak. Dalam era *society 5.0*, di mana interaksi manusia dengan teknologi semakin intens, etika islami menjadi panduan yang sangat relevan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Responden penelitian ini sepakat bahwa perilaku yang baik, termasuk menjaga tutur kata, adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai, tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika tradisional tetap memiliki peran penting dalam kehidupan digital modern.

b. Memulai percakapan dengan salam dan diskusi positif

Teknologi digital semakin mendominasi interaksi sosial di era *society 5.0*, namun prinsip-prinsip etika islami tetap memegang peranan penting dalam komunikasi virtual. Penelitian terhadap pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan bahwa ada kesepakatan kuat mengenai

penerapan salam sebagai langkah awal komunikasi. Salam, sebagai cerminan identitas muslim, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk sapaan yang sopan tetapi juga sebagai manifestasi dari nilai-nilai islami dalam interaksi sehari-hari. Dengan memulai komunikasi dengan salam, pengguna tidak hanya menjaga kesopanan tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama, yang berkontribusi pada suasana yang lebih harmonis dan saling menghormati di dunia maya.

Lebih lanjut, pentingnya memulai komunikasi dengan salam ini diakui oleh responden sebagai upaya untuk menjaga etika islami di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Salam diharapkan dapat menjadi pemersatu dalam interaksi virtual, mengingatkan setiap individu untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama meskipun berada di ruang digital. Dalam konteks *society* 5.0, di mana batasan antara dunia nyata dan virtual semakin kabur, penerapan prinsip-prinsip etika islami seperti ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang positif dan konstruktif.

Responden juga menekankan perlunya saling menasihati dan berdiskusi dengan tujuan mendidik dalam berinteraksi di platform seperti Litmatch. Diskusi yang mendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan virtual yang nyaman dan positif, di mana pengguna merasa didukung untuk berkomunikasi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antar pengguna tetapi juga mendorong perkembangan interaksi yang lebih bermakna dan bermanfaat, selaras dengan prinsip-prinsip etika islami dan nilai-nilai sosial yang lebih luas dalam era *society* 5.0.

c. Terdapat interaksi negatif

Hasil observasi dan wawancara mengenai kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di kalangan mahasiswa IAIN Palopo mengungkapkan adanya masalah signifikan yang dihadapi oleh pengguna. Sebagian besar responden merasakan ketidaknyamanan dalam berinteraksi di platform tersebut akibat perlakuan yang tidak baik dari pengguna lain. Perlakuan ini dapat berupa komentar kasar, perilaku tidak sopan, atau interaksi yang tidak sesuai dengan norma-norma etika islami. Situasi ini mengganggu kenyamanan dan keamanan interaksi, menimbulkan rasa tidak aman yang berdampak negatif pada pengalaman pengguna.

Perilaku tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh beberapa pengguna di Litmatch berkontribusi pada suasana yang kurang nyaman di platform. Ketidaknyamanan ini membuat responden merasa terancam dan enggan untuk terbuka dalam komunikasi virtual. Dengan adanya interaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga integritas dan etika mereka di dunia maya. Hal ini menegaskan pentingnya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang lebih positif dan mendukung di platform komunikasi digital.

Pengalaman negatif yang dialami oleh mahasiswa ini mencerminkan tantangan besar dalam menjaga etika dan norma islami di era *society 5.0*. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan pergeseran dalam cara berinteraksi, tantangan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada cara bagaimana etika dan norma agama dapat diterapkan dan dipertahankan di ruang digital. Menciptakan solusi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan

dalam komunikasi virtual menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa etika islami tetap terjaga dan dapat diimplementasikan dengan baik dalam interaksi di era digital.

### **3. Dampak Komunikasi di Litmatch terhadap Etika Islami Mahasiswa IAIN Palopo di Era *Society 5.0***

Penelitian mengenai kehadiran sosial terus mengalami perkembangan. Para peneliti kini dapat mengukur tingkat kehadiran sosial dalam interaksi virtual dengan mengamati diskusi kelompok kecil berdasarkan kemampuan sosial, lingkungan sosial, dan kerjasama dalam grup.<sup>31</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok dengan jumlah anggota yang lebih sedikit cenderung memiliki kehadiran sosial yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian juga menyelidiki adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, persepsi terhadap kesuksesan dalam pengembangan tim, serta motivasi belajar dalam tim. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara rasa kebersamaan dan persepsi terhadap kesuksesan dalam proses pengembangan tim.

Dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0* menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan responden mengenai pentingnya menjaga prinsip-prinsip etika islami dalam interaksi digital. Dengan berkembangnya teknologi dan prevalensi media sosial, mahasiswa semakin menyadari bahwa media ini dapat menantang integritas perilaku mereka. Kesadaran ini mencerminkan upaya mereka untuk tetap berpegang pada ajaran agama meskipun berada dalam lingkungan digital

---

<sup>31</sup>Niki Raga Tantri, "Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, vol. 19, no. 1, (2018), h. 22, <https://bit.ly/483INGI>.

yang mungkin kurang teratur. Mereka menyadari bahwa berkomunikasi melalui media sosial memerlukan perhatian khusus agar tetap sesuai dengan nilai-nilai islami.

Responden menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip islami dalam interaksi mereka sehari-hari di platform digital. Ini mencakup tidak hanya cara berkomunikasi, tetapi juga etika dalam berbagi informasi dan menjaga privasi. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut, mahasiswa berusaha menjaga keharmonisan antara tindakan mereka dan ajaran agama, yang menegaskan pentingnya mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks teknologi modern. Mereka memahami bahwa meskipun media sosial menawarkan kebebasan baru, hal ini tidak boleh mengabaikan kewajiban moral yang dipegang dalam ajaran Islam.

Kesadaran ini berdampak pada responden yang menjadi lebih berhati-hati dan reflektif dalam menggunakan media sosial. Mereka lebih cermat dalam menilai bagaimana tindakan mereka di platform digital dapat mencerminkan atau bertentangan dengan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi terus berkembang dengan cepat, nilai-nilai agama tetap memiliki peranan penting dan relevansi dalam mengarahkan perilaku di dunia maya. Upaya untuk mengintegrasikan etika islami dalam komunikasi virtual menunjukkan komitmen mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan prinsip-prinsip moral mereka.

Alasan-alasan yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan responden mengenai pentingnya menjaga prinsip-prinsip etika islami

dalam interaksi digital ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Keseimbangan antara kemudahan teknologi dan prinsip moral

Dampak komunikasi virtual melalui Litmatch terhadap nilai-nilai etika islami di kalangan mahasiswa IAIN Palopo mengungkapkan bahwa di tengah dominasi teknologi canggih dan media sosial di era *society* 5.0, kesadaran tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai etika islami semakin meningkat. Mahasiswa semakin menyadari bahwa platform komunikasi virtual seperti Litmatch, meskipun menawarkan berbagai kemudahan, juga membawa tantangan dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih memperhatikan bagaimana cara berinteraksi secara digital agar tetap selaras dengan ajaran agama.

Teknologi canggih dan media sosial menyediakan banyak kemudahan dalam berkomunikasi, namun juga dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku secara negatif jika tidak diimbangi dengan pemahaman etika yang baik. Responden menyadari bahwa komunikasi virtual seringkali menuntut penyesuaian dalam cara mereka menyampaikan pesan, menjaga adab, serta menghormati privasi dan keamanan informasi. Dengan demikian, mereka berusaha untuk memastikan bahwa interaksi mereka tetap konsisten dengan nilai-nilai islami, meskipun berada dalam lingkungan digital yang cenderung cepat dan berubah-ubah.

Pentingnya menjaga nilai-nilai etika islami dalam komunikasi virtual ini menegaskan bahwa teknologi, meskipun menjadi bagian integral dari kehidupan

sehari-hari, tidak boleh menggantikan atau mengurangi kepatuhan terhadap ajaran agama. Kesadaran ini mencerminkan usaha mahasiswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek interaksi mereka di platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi terus berkembang, komitmen untuk menjaga nilai-nilai agama tetap menjadi prioritas, berfungsi sebagai panduan dalam menghadapi dinamika komunikasi virtual di era *society 5.0*.

b. Motivasi dan perubahan sikap

Dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0* menunjukkan bahwa interaksi melalui platform seperti Litmatch membawa perubahan yang signifikan dalam cara mereka berkomunikasi dan berbagi cerita. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, dari kebiasaan baru hingga penyesuaian dalam perilaku, yang dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada niat dan kesadaran individu dalam menerapkannya. Dalam konteks ini, mahasiswa mengalami transformasi dalam cara mereka berkomunikasi, yang menuntut penyesuaian agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami.

Di satu sisi, muncul kebiasaan negatif seperti penggunaan bahasa yang *toxic* atau komentar yang kurang sopan yang dapat merusak nilai-nilai etika islami. Penggunaan bahasa semacam ini dapat menciptakan suasana yang kurang mendukung dan mempengaruhi integritas komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi dan platform komunikasi digital juga dapat memicu dorongan positif, seperti saling memotivasi dan meningkatkan kepekaan sosial. Dengan memanfaatkan platform tersebut secara bijak, mahasiswa memiliki kesempatan

untuk menjaga kesopanan dan integritas, serta memperkuat ikatan sosial dengan sesama pengguna.

Pentingnya niat individu dalam memanfaatkan teknologi ini menjadi kunci dalam menentukan dampak perubahan komunikasi virtual. Dengan niat yang baik dan kesadaran yang tinggi, mahasiswa dapat mengarahkan interaksi mereka untuk mendukung nilai-nilai islami, menghindari perilaku negatif, dan mempromosikan komunikasi yang membangun. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun teknologi dapat membawa perubahan yang kompleks dalam cara berinteraksi, penerapan prinsip-prinsip moral yang konsisten dapat memastikan bahwa dampak tersebut tetap positif dan mendukung etika islami di era *society 5.0*.

c. Pengalaman yang menghadirkan introspeksi diri

Dampak komunikasi virtual terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0* menunjukkan bahwa interaksi dengan pengguna Litmatch memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran individu mengenai pentingnya etika dalam berkomunikasi. Melalui pengalaman berkomunikasi di platform ini, mahasiswa dapat belajar dari interaksi mereka dengan orang lain, yang seringkali memicu refleksi pribadi dan kesadaran tentang bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi hubungan dan integritas mereka sendiri. Kesadaran ini berfungsi sebagai dorongan untuk menerapkan nilai-nilai islami dalam komunikasi mereka, membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika.

Interaksi di Litmatch mendorong individu untuk melakukan perubahan positif dalam diri mereka sendiri dan meningkatkan kesadaran. Pengalaman yang

diperoleh selama berkomunikasi baik dari interaksi yang positif maupun tantangan yang dihadapi dapat menjadi pelajaran berharga dalam mengembangkan perilaku yang lebih sesuai dengan nilai-nilai islami. Proses ini menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kembali kebiasaan mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan agar komunikasi mereka lebih konsisten dengan ajaran agama.

d. Dampak Positif Komunikasi Virtual terhadap Nilai-Nilai Etika Islami

Pertama, komunikasi virtual mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga adab dan etika dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Mahasiswa IAIN Palopo menyadari bahwa meskipun berkomunikasi secara virtual, mereka tetap terikat oleh prinsip-prinsip etika islami. Dengan pemahaman ini, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan kata-kata, memastikan tidak menyakiti orang lain, dan menjaga lisan sesuai dengan ajaran Islam. Sikap kehati-hatian ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tradisional agama dapat diadaptasi dan dipraktikkan dalam konteks komunikasi digital yang lebih luas.

Kedua, komunikasi virtual memudahkan mahasiswa untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan sesama muslim di berbagai daerah, tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Mahasiswa IAIN Palopo dapat bergabung dalam diskusi keagamaan serta berbagi konten islami dengan orang-orang yang memiliki minat serupa. Ini memungkinkan mereka untuk saling mengingatkan dan memperkuat pemahaman tentang etika islami. Selain itu, komunikasi virtual juga memberikan mereka akses ke berbagai sumber literatur

islami yang memperkaya wawasan keagamaan mereka, membantu mereka lebih memahami bagaimana etika islami diterapkan dalam interaksi digital.

Ketiga, mahasiswa yang sadar akan pentingnya etika islami dalam komunikasi virtual menjadi lebih reflektif dalam menyaring informasi dan konten yang mereka bagikan. Mereka lebih cermat dalam membedakan mana informasi yang benar dan mana yang bisa menimbulkan fitnah atau merugikan orang lain. Kesadaran ini menunjukkan adanya upaya untuk berkontribusi pada terciptanya lingkungan digital yang lebih sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tidak menyebarkan hoaks, menghindari gibah (menggunjing), dan menjaga aib serta privasi orang lain.

e. Dampak Negatif Komunikasi Virtual terhadap Nilai-Nilai Etika Islami

Komunikasi virtual juga memiliki beberapa sisi negatif terhadap penerapan nilai-nilai etika islami. Salah satunya adalah kecenderungan mahasiswa untuk lebih mudah terjebak dalam perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, lingkungan media sosial seringkali memungkinkan anonimitas yang dapat membuat mahasiswa merasa lebih bebas untuk berkomentar atau bertindak tanpa memikirkan dampak moralnya. Ini bisa termasuk menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi, bergosip, atau memberikan kritik dengan cara yang tidak sesuai dengan adab islami.

Terakhir, meskipun komunikasi virtual memudahkan penyebaran informasi islami, tidak semua informasi yang beredar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mahasiswa yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang agama bisa terpengaruh oleh informasi yang salah atau sesat

yang tersebar di dunia maya. Ini berpotensi menurunkan kualitas pemahaman agama mereka atau, dalam beberapa kasus, membuat mereka salah dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika islami. Kekeliruan ini dapat berdampak negatif pada praktik beragama mereka dan hubungan dengan sesama muslim di lingkungan digital.

Dampak komunikasi virtual ini tidak hanya terbatas pada bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mencakup pertumbuhan pribadi dan perubahan positif dalam perilaku mereka. Teknologi, melalui platform seperti Litmatch, memungkinkan mahasiswa untuk mengalami dan belajar dari berbagai situasi, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat membawa berbagai tantangan, ia juga menawarkan peluang untuk refleksi dan perbaikan diri yang sejalan dengan nilai-nilai etika islami.

Komunikasi islami menekankan pentingnya menegakkan kejujuran dalam setiap interaksi. Selain itu, dalam berkomunikasi, seorang muslim dianjurkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan bermanfaat <sup>32</sup>فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. Lebih dari itu, komunikasi islami juga mewajibkan seorang komunikator untuk bersikap hati-hati dan teliti dalam menerima suatu informasi, dengan menerapkan prinsip tabayyun, yaitu memastikan kebenaran suatu pesan sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Prinsip ketiga ini menjadi landasan utama bagi seorang muslim dalam berkomunikasi, agar komunikasi yang terjadi dapat membawa manfaat, keselamatan, serta kebahagiaan bagi kehidupan manusia.

---

<sup>32</sup>Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islami," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1 (2016), h. 24, <https://bit.ly/3MAA6AB>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna Litmatch mencakup interaksi di fitur *soul game* dan *party match* yang memfasilitasi percakapan cepat dan mudah. Aplikasi ini efektif dalam membangun hubungan sosial dengan beragam individu melalui obrolan pribadi dan grup dibandingkan platform lain. Litmatch menonjol dengan fitur anonim seperti *soul game*, *voice game*, *party match*, dan *best match* yang mendukung interaksi lebih mendalam dan personal.
2. Komunikasi virtual pengguna Litmatch, khususnya mahasiswa IAIN Palopo, menekankan pentingnya menjaga perilaku dan sikap yang sesuai dengan prinsip etika islami, seperti menjaga sikap baik, memulai percakapan dengan salam, serta mendorong diskusi positif. Hal ini dianggap penting untuk menciptakan lingkungan virtual yang nyaman dan edukatif. Namun, beberapa responden melaporkan pengalaman negatif dalam berinteraksi, termasuk perlakuan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami, seperti komentar yang menyinggung dan sikap tidak menghargai. Meskipun demikian, dalam hal ini, responden belum sepenuhnya memahami seperti apa etika islami yang sesungguhnya. Jawaban mereka lebih banyak didasarkan pada pemikiran pribadi, yang cenderung mengarah pada konsep perbuatan baik secara umum,

tetapi belum secara spesifik merujuk pada prinsip-prinsip etika islami yang lebih terperinci.

3. Dampak positif komunikasi virtual melalui Litmatch bagi mahasiswa IAIN Palopo di era *society* 5.0 mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga etika islami, seperti memulai percakapan dengan salam, menjaga sikap baik, dan berdiskusi secara positif. Hal ini mendorong introspeksi diri dan perhatian lebih pada etika dalam komunikasi sehari-hari. Namun, dampak negatifnya adalah risiko terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami, seperti komentar menyinggung atau kurangnya penghargaan terhadap lawan bicara. Kemudahan teknologi dapat menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara komunikasi cepat dan penerapan prinsip moral.

## **B. Saran**

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan studi tentang pengguna Litmatch dalam komunikasi virtual di era *society* 5.0, dengan tinjauan etika islami terhadap kasus mahasiswa IAIN Palopo antara lain:

1. Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa narasumber dan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa IAIN Palopo dengan waktu yang terbatas. Hal tersebut walaupun terbatas data temuan namun, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk selalu menerapkan etika islami dalam berkomunikasi secara virtual di berbagai platform media sosial. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengaji penelitian mengenai topik temuan serupa yang lebih mendalam dari aspek komunikasi

maupun etika islami dalam berkomunikasi secara virtual dan lain sebagainya yang belum dipaparkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini memiliki kekurangan pada pendalaman teori atau perspektif. Meskipun penelitian ini sudah menggunakan teori komunikasi virtual, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk menggabungkan atau membandingkan teori ini dengan teori lain seperti teori interaksi simbolik atau teori kesadaran moral (*lawrence kohlberg*) untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai komunikasi virtual di era *society 5.0*.
3. Penelitian ini juga memiliki kekurangan pada populasi dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada mahasiswa IAIN Palopo sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diperluas ke jangkauan yang lebih spesifik seperti di beberapa kampus atau kecamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang komunikasi virtual dan etika islami di era *society 5.0*.
4. Penelitian ini juga memiliki kekurangan pada penggunaan metode, di mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar data yang diperoleh bisa lebih representatif dan bisa digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- RI, Departemen Agama, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).
- A, Abdillah Leon, “*Peran Media Sosial Modern*,” (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Pustaka Setia, 2018).
- Arifah, Fara Hasna, dan Yuli Candrasari, “Pola Komunikasi Virtual dalam Komunitas Games Online: (Studi Netnografi pada Komunitas Facebook Genshin Impact Indonesia Official),” *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, vol. 2, no. 2, (2022), h. 57, <https://bit.ly/3U24VCf>.
- Astuti, Yanti Dwi, “Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiper-Realitas Visual: tinjauan Komunikasi Virtual melalui Social Media di Cyberspace,” *Profetik: Jurnal Komunikasi* vol. 8, no. 2, (2015), h. 16, <https://bit.ly/4h7BKYH>.
- Atika, “Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo Melalui Aktivitas di Jejaring Media Sosial Facebook dan Instagram,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2019, h. 29, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1554/1/ATIKA.pdf>.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul, “*al-Lu’lu’ wal Marjan Fima Ittafaqa ‘Alaihi Asy-Syaikhani al-Bikhari wa Muslim*,” (Solo: Darul Hadits Qahirah, 2011).
- Ginting, Rahmanita, Agus Yulistiono, Abdul Rauf, dkk, “*Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*,” (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).
- Hamim, Khairul, “*Etika Komunikasi Islami: Kajian Kata Qaul dalam al-Qur’an*,” (Mataram: CV. Alfa Press, 2022).
- Hamka, “*Tafsir al-Azhar*,” (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2013).
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, dan Ni Ketut Erna Muliastri, “Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar),” *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 1, (2020), h. 8, <https://bit.ly/3yZvQYp>.
- Hardiyansyah, “Komunikasi Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi,” *Gava Media*, (2015), h. 14, <https://bit.ly/3Zes8EN>.

- Katsir, Ibn Umar Ibn, "*Tafsir Ibn Katsir*," (Arab Saudi: Darussalam, 2020).
- Kurnia, Novi, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 6, no. 2, (2005), h. 291-292, <https://bit.ly/4fkbhp9>.
- Jumriani, Hamdani Thaha, dan Amalia Harani, "Etika Berkomunikasi di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an," *Maddika: Journal of Islamic Family Law*, vol. 3, no. 2, (2022), h. 58-68, <https://bit.ly/3Kx0bj8>.
- Kamil, Sukron, "*Etika Islam: Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*," (Pamulang: Prenada Media, 2020).
- Mahanani, Prima Ayu Rizqi, "Urgensi Pemahaman Etika Komunikasi Islami Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Facebook," *Jurnal Aspikom*, vol. 2, no. 2, (2014), h. 127-135, <https://bit.ly/4dxIYTG>.
- Mahatni, Hana Nabila Putri, "Studi Fenomenologi Tentang Keterbukaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online (Litmatch)," *Lemari*, (2023), h. 21, <https://bit.ly/46OYGak>.
- Marwah, Nur, "Etika Komunikasi Islam," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, vol. 7, no. 1, (2021), h. 187, <https://bit.ly/3XyJU13>.
- Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam," *Sosial Budaya*, vol. 13, no. 2, (2017), h. 115-125, <https://bit.ly/3V8ripy>.
- Nazaruddin, dan Muhammad Alfiansyah, "Etika Komunikasi Islami di Media Sosial dalam Perspektif al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Keutuhan Negara," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 4, no. 1, (2021), h. 86, <https://bit.ly/3Zco73F>.
- Ramadani, Lisna Jumarni, Ashar Hasyim, dan Asmurti, "Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi Pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, (2024), h. 292, <https://bit.ly/4f5zVK1>.
- Risna, Nurul Hidayah, dan Misda Riani, "Komunikasi Virtual dan Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam," *Islamic Education*, vol. 1, no. 3, (2023), h. 537-545, <https://bit.ly/3Rj2D0o>.
- Inayah, Novita Nur, "Penguatan Etika Digital melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences*, vol. 02, no. 01, (2023),

h. 79,  
<https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/45/26>.

Palopo, Website IAIN, "Metamorfosis IAIN Palopo Dari Masa ke Masa," <https://bit.ly/3ygtaoX>, diakses pada tanggal 30 September 2024, pukul 13.30.

Palopo, Website IAIN, "Profil Mahasiswa IAIN Palopo," <https://bit.ly/3ygtaoX>, diakses pada tanggal 30 September 2024, pukul 13.30.

Shihab, Quraish, "*Tafsir al-Misbah*," (Jakarta: PT. Millennia Tijara Semesta, 2023).

Ramadani, Lisna Jumarni, Ashar Hasyim, dan Asmurti, "Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi Pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, (2024), h. 293, <https://bit.ly/4ghLYp0>.

Saefullah, Ujang, "*Komunikasi Lintas Budaya dan Agama*," (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020).

Said, Muhazzab, Firman, Efendi P, dkk, "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis*," (Palopo: STAIN Palopo, 2012).

Saleh, Muhammad, "Etika Komunikasi Islami: Solusi untuk Kesuksesan Organisasi," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, vol. 14, no. 1, (2024), h. 35, <https://bit.ly/3MxoI8K>.

Severin, Werner J., dan James W. Tankard Jr., "*Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*," (Jakarta: Kencana, 2014).

Sinurat, Rudi, Yunizar Djakfar, dan Akhmad Rosihan, "Identitas Remaja Penggunaan Media Sosial Litmatch (Studi Kasus Pada Remaja di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur)," *Journal Unbara*, vol. 03, no. 01, (2022), h. 92, <https://bit.ly/4aWlwgL>.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*," (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, dan Puji Lestari, "*Metode Penelitian Komunikasi*," (Bandung: Alfabeta, 2021).

Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, dkk, "*Industry 4.0 vs Society 5.0*," (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020).

Susanto, Joko, "Etika Komunikasi Islami," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1 (2016), h. 24, <https://bit.ly/3MAA6AB>.

Tantri, Niki Raga, "Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, vol. 19, no. 1, (2018), h. 22, <https://bit.ly/483INGI>.

Tjiptabudi, Fransiskus Mario Hartono, "Analisis Kekayaan Media dan Kegunaan Sistem Layanan Aspirasi dan Informasi: Analysis of Media Wealth and Usability Aspiration and Information Service System," *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, (2021), h. 19, <https://bit.ly/3zVnnWx>.

Littlejohn, W. Stephen, dan Karen A. Foss, "*Teori Komunikasi Theories of Human Communication*," (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Wawancara

### Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Pengguna Litmatch dalam Komunikasi Virtual di Era *Society* 5.0

(Tinjauan Etika Islami terhadap Kasus Mahasiswa IAIN Palopo)

#### 1. Tinjauan etika islami dalam komunikasi virtual di era *society* 5.0

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Teknologi Komunikasi	Apa saja aktivitas komunikasi yang paling sering Anda lakukan di aplikasi Litmatch?
2.	<i>Media Richness</i>	Bagaimana komunikasi virtual melalui Litmatch mempengaruhi pemahaman Anda terhadap nilai-nilai etika islami?
3.	<i>Social Presence</i>	Apakah penggunaan Litmatch menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku etis Anda?

#### 2. Praktik komunikasi virtual yang dilakukan oleh pengguna Litmatch di kalangan mahasiswa IAIN Palopo

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Memilih interaksi di <i>soul game</i> dan <i>party match</i>	Apa saja aktivitas komunikasi yang paling sering Anda lakukan di aplikasi Litmatch?
2.	Sarana efektif dalam komunikasi virtual	Bagaimana persepsi Anda terhadap efektivitas komunikasi virtual di Litmatch?
3.	Perbedaan Litmatch dan platform sosial lainnya	Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi secara virtual melalui Litmatch dibandingkan dengan platform lainnya?

- a. Kesesuaian komunikasi virtual pengguna Litmatch dengan prinsip-prinsip etika islami di era *society 5.0*

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan sikap yang baik dalam interaksi	Apa saja prinsip-prinsip etika islami yang relevan dalam komunikasi virtual di era <i>society 5.0</i> ?
2.	Mulai percakapan dengan salam dan diskusi positif	Sejauh mana komunikasi virtual yang Anda lakukan di Litmatch sesuai dengan prinsip-prinsip etika islami?
3.	Terdapat interaksi negatif	Apa saja pelanggaran etika islami yang sering Anda temui dalam komunikasi virtual di Litmatch?

4. Dampak komunikasi virtual melalui Litmatch terhadap nilai-nilai etika islami mahasiswa IAIN Palopo di era *society 5.0*

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Keseimbangan antara kemudahan teknologi dan prinsip moral	Bagaimana komunikasi virtual melalui Litmatch mempengaruhi pemahaman Anda terhadap nilai-nilai etika islami?
2.	Motivasi dan perubahan sikap	Apakah penggunaan Litmatch menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku etis Anda?
3.	Pengalaman yang menghadirkan introspeksi diri	Bagaimana dampak jangka panjang dari penggunaan Litmatch terhadap integritas etika islami pada diri Anda?

**Lampiran 2 : Dokumentasi**



**Gambar 1 : Wawancara dengan  
Muh. Nur Ihsan**



**Gambar 2 : Wawancara dengan  
Yasri**



**Gambar 3 : Wawancara dengan  
Dhicky Nardho**



**Gambar 4 : Wawancara dengan  
Asiska**



**Gambar 5 : Wawancara dengan Gista**



**Gambar 6 : Wawancara dengan Rafiqah Dahlan**



**Gambar 7 : Wawancara dengan Annisa**



**Gambar 8 : Wawancara dengan Suci Sulistiani**



**Gambar 9 : Wawancara dengan Fitri Ajensih Mustika**



**Gambar 10 : Wawancara dengan Ayu Parintak**

### Lampiran 3 : Screenshot Hasil Obrolan



**Gambar 1**  
**Obrolan Salam**



**Gambar 2**  
**Obrolan Nasehat**



**Gambar 3**  
**Obrolan Negatif**



**Gambar 4**  
**Komentar Motivasi**



**Gambar 5**  
**Komentar Nasehat**



**Gambar 6**  
**Komentar Negatif**

## RIWAYAT HIDUP



**Faskal**, Lahir di Padang Kalua pada tanggal 20 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syahrul dan ibu bernama Nirmawati. Penulis dibesarkan di Desa Padang Kalua, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Padang Kalua. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 1 Balentuma. Kemudian, pada tahun yang sama lanjut menempuh pendidikan di SMPN 1 Sirenja hingga tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MA Al-Mawasir Lamasi mengambil jurusan IPA dan aktif di OSIS. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati, yaitu di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis aktif mengikuti organisasi intra kampus yaitu Resimen Mahasiswa pada tahun 2022 hingga 2023 kemudian sempat menjabat sebagai humas. Penulis juga aktif pada organisasi intra lainnya yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi dan menjabat sebagai ketua divisi keilmuan dan keagamaan dan sempat mengadakan kegiatan sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Contact person penulis: [faskalsyahnr@gmail.com](mailto:faskalsyahnr@gmail.com)